

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-DIRECTED IN LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN MALANG YANG MENGAMBIL MATA KULIAH SKRIPSI**

SKRIPSI

Oleh

Nisa Amalia Ahsyan Lubis

NIM. 17410074



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**Hubungan Antara *Self-Directed in Learning* dengan Prokrastinasi Akademik
Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang
yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi**

SKRIPSI

oleh

**Nisa Amalia Ahsyan Lubis
17410074**

**Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing**



**Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog
NIP. 19940818 201911 2 02272**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-DIRECTED IN LEARNING* DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG YANG
MENGAMBIL MATA KULIAH SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 10 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog
NIP. 19940818 201911 2 02272

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulvadi, M. Pd.I
NIP. 19550717 198203 1

Ketua Penguji



Muhammad Arif Furqon, M. Psi
NIP.19900614 201911 2 01268

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa'atidayah, M. Si

NIP. 19761128 200212 2 001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Amalia Ahsyan Lubis

NIM : 17410074

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul "Hubungan Antara *Self-Directed in Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang sebagaimana seharusnya dalam metode kepenulisan maka harus disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang

Penulis,

A yellow rectangular meter stamp with a perforated edge. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text "METERAL TEMPEL" is printed. At the bottom, there is a unique alphanumeric code "162AJX547159825". A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Nisa Amalia Ahsyan Lubis

NIM. 17410074

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ , وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan; Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain;

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT karena berkat cinta dan kasih sayang-Nya memberikan diri saya rahmat, hidayah serta karunia sehingga saya dapat terus memiliki kekuatan, dapat berpikir, berilmu, bersabar, dan berusaha untuk menjadi diri yang lebih baik. Serta karena berkat karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya saya dapat mempersembahkan dan menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Teruntuk kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Nirwan Lubis, SE terimakasih karena telah bersedia mengorbankan jiwa serta raga untuk dapat membiayai sekolah saya dan kedua anaknya hingga ke tahap pendidikan sekarang ini. Dan teruntuk almh. Ibunda saya tercinta Ibu Almh. Afrida Lubis, Amd. yang semasa hidupnya selalu memberikan dukungan, ridho, doa serta kasih sayang yang tak terbatas hingga akhir hayatnya kepada saya dan kedua adik saya. Tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas di halaman persembahan ini. Semoga titik ini dapat menjadi awal dalam usaha membuat Ayah dan Almh. Ibu bahagia Terima kasih banyak Ayah dan Ibu.

Teruntuk Ibu Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu sudah mau berkenan membantu saya, mengarahkan saya, mengajari saya sampai skripsi ini selesai. Semoga ibu terus dilimpahi rahmat kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.

Dan teruntuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang berada baik di Medan maupun di Malang terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan kepada saya. Semoga kita dapat bersama-sama berproses dan berkembang maju sesuai arah tujuan yang telah dicita-citakan. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Self-Directed in Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi” dengan baik. Tak lupa sholawat beriring salam yang selalu tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh manusia pada kebajikan.

Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini masih banyak kekurangan, tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Namun penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka, oleh karena itu peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang senantiasa sudi meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar serta banyak memberikan masukan selama bimbingan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ali Ridho, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua saya.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga besar yang berada di Medan dan Ujung Gading, Kedua orang tua saya bapak Nirwan Lubis, SE dan Almh. Ibu Afrida Lubis, Amd, serta kedua adik (Ira dan Putri) dan sepupu saya (Kak Unun).
8. Untuk sahabat-sahabat saya yang berada di Medan dan Malang yakni Puput, Silvi, Aldy, Dhimas, Manda, Reza, Esa, Binti, Tiqoh, Gatu, Endy dan Rizky.
9. Untuk teman-teman Fakultas Psikologi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
10. Untuk teman-teman IMAMUSU serta LSO OASIS yang telah mewadahi serta menjadi teman berjuang selama saya menempuh studi di Malang.
11. *Last but not least. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and*

trying to give more and I receive. I wanna thank me for trying to do more right and wrong. I wanna thank for just being me at all time.

Dan untuk pihak-pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu , terima kasih karena telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Malang

Peneliti,



Nisa Amalia Ahsyan Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	12
C. TUJUAN PENELITIAN.....	12
D. MANFAAT PENELITIAN.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. PROKRASINASI AKADEMIK	14
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	14
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	15
3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik	17
4. Area Prokrastinasi Akademik.....	19
5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	20
6. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	22
B. <i>SELF-DIRECTED IN LEARNING</i>	25
1. Pengertian <i>Self-Directed in Learning</i>	25
2. Aspek-Aspek <i>Self-Directed in Learning</i>	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Directed in Learning</i>	29
4. Karakteristik <i>Self-Directed in Learning</i>	32
5. Strategi <i>Self-Directed in Learning</i>	33
6. <i>Self-Directed in Learning</i> dalam Prespektif Islam	34
C. HUBUNGAN ANTARA <i>SELF-DIRECTED IN LEARNING</i> DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK	37
D. HIPOTESIS.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 42
A. DESAIN PENELITIAN.....	42
B. IDENTIFIKASI VARIABEL	43
C. DEFINISI OPERASIONAL	44
1. Prokrastinasi Akademik.....	44
2. <i>Self-Directed in Learning</i>	44
D. POPULASI DAN SAMPEL	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	45

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	46
1. Skala Prokrastinasi Akademik.....	47
2. Skala <i>Self-Directed in Learning</i>	48
F. TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN	50
G. HASIL UJI COBA ALAT UKUR	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	56
H. ANALISIS DATA	58
1. Uji Analisis Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Normalitas	58
3. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. HASIL PENELITIAN.....	60
1. Pelaksanaan Penelitian	60
2. Hasil Penelitian.....	64
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
1. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi.....	80
2. Tingkat <i>Self-Directed in Learning</i> pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi.....	84
3. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan <i>Self-Directed in Learning</i> pada Mahasiswa UIN Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi .	89

BAB V PENUTUP	95
A. KESIMPULAN.....	95
1. Tingkat Prokrastinasi Akademik dapat disimpulkan berupa.....	95
2. Tingkat <i>Self-Directed in Learning</i> dapat disimpulkan berupa	95
3. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan <i>Self-Directed in Learning</i> dapat disimpulkan berupa.....	96
B. KETERBATASAN.....	96
C. SARAN	97
1. Bagi Subjek Penelitian	97
2. Bagi Lembaga Pendidikan.....	97
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan <i>SDL</i>	41
Tabel 3.1 Kategori Skor	46
Tabel 3.2 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik	47
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Self-Directed in Learning</i>	49
Tabel 3.4 Uji Coba Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik	54
Tabel 3.5 Indeks Daya Beda Item Prokrastinasi Akademik	54
Tabel 3.6 Uji Coba Validitas Variabel <i>Self-Directed in Learning</i>	55
Tabel 3.7 Indeks Daya Beda Item <i>Self-Directed in Learning</i>	56
Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	57
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala <i>Self-Directed in Learning</i>	57
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Tabel Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2 Analisis Deskripsi Tabel Angkatan.....	64
Tabel 4.3 Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala Prokrastinasi Akademik.....	65
Tabel 4.4 Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala <i>SDL</i>	66
Tabel 4.5 Nilai <i>Mean</i> dan <i>Standard Deviation</i> Prokrastinasi Akademik.....	68
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Prokrastinasi Akademik.....	69
Tabel 4.7 Nilai <i>Mean</i> dan <i>Standard Deviation Self-Directed in Learning</i> ...	70
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif <i>Self-Directed in Learning</i>	71
Tabel 4.9 Uji Asumsi Normalitas.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	74
Tabel 4.11 Interval Koefisien Korelasi	74
Tabel 4.12 Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	76
Tabel 4.13 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Directed in Learning</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Hasil Pra-Survei Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Psikologi yang Sedang Mengambil Matakuliah Skripsi	4
Gambar 1.2 Persentase Indikator Perilaku Prokrastinasi Akademik	5
Gambar 2.1 Peta Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan <i>SDL</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Survei Awal Fenomena Prokrastinasi Mahasiswa	106
Lampiran 2 Alat Ukur Penelitian	114
Lampiran 3 Screen Shoot <i>Google Form</i>	121
Lampiran 4 Data Responden.....	123
Lampiran 5 Deskripsi Statistik.....	133
Lampiran 6. Hasil Pengujian Reliabilitas dan Daya Beda Item Skala <i>Self-Directed in Learning</i> dan Prokrastinasi Akademik	135
Lampiran 7 Hasil Pengujian Normalitas dan Hipotesis Variabel <i>Self-Directed in Learning</i> dan Prokrastinasi Akademik	138
Lampiran 8 Data Penelitian.....	140

ABSTRAK

Nisa, Amalia. 2021. **Hubungan Antara *Self-Directed in Learning* dan Prokrastinasi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi.** Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengampu : Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog

Keywords : *Self-Directed in Learning*, Prokrastinasi Akademik

Masalah dalam penelitian ini adalah ditemukannya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil matakuliah skripsi di masa pandemi covid-19 di kategori sedang, sehingga dibutuhkan usaha dalam kemandirian belajar (*SDL*). Prokrastinasi akademik ialah pola perilaku individu yang sengaja menunda atau lebih mengutamakan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga tugas-tugas akademik tidak selesai tepat waktu. Sedangkan *self-directed in learning* ialah suatu kemampuan mengarahkan diri sendiri secara sadar dan mandiri untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan mencapai prestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1.) mengetahui tingkat *self-directed in learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil matakuliah skripsi, 2.) mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil matakuliah skripsi, 3.) mengetahui hubungan antara *self-directed in learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil matakuliah skripsi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Jumlah sampel penelitian diambil menggunakan perhitungan rumus Slovin sehingga terkumpul sebanyak 152 sampel. Data disebar menggunakan metode kuesioner bermodel skala likert.

Hasil penelitian menunjukka tingkat *self-directed in learning* masuk dalam kategori sedang (87,5%), tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang juga masuk dalam kategori sedang (94,1%) dan nilai korelasi (r) dari kedua variabel adalah - 0,553 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) pada penelitian ini dapat diterima yakni adanya hubungan negatif yang signifikan antara *SDL* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil matakuliah skripsi.

ABSTRACT

Nisa, Amalia. 2021. **The Relationship Between Self-Directed in Learning and Academic Procrastination During the Covid-19 Pandemic Period for Students of the Psychology Faculty of UIN Malang who take Thesis Courses.** Thesis. Departement of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Supervisor : Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog

Keywords : Self-Directed in Learning, Academic Procrastination

The problem in this research is the finding of students from the Psychology Faculty of UIN Malang who are taking thesis courses during the COVID-19 pandemic in the moderate category, so that effort is needed in independent learning (SDL), especially during this online learning period. Academic procrastination is a pattern of individual behavior that intentionally delays or prioritizes doing other more enjoyable activities so that academic tasks are not completed on time. While self-directed in learning is an ability to direct oneself consciously and independently in the learning process to improve abilities/skills, knowledge, and achieve achievement. The purpose of this study is 1.) to determine the level of self-directed in learning in students of the Faculty of Psychology UIN Malang who are taking thesis courses, 2.) to determine the level of academic procrastination in students of the Faculty of Psychology UIN Malang who are taking thesis courses, 3.) to know the relationship between self-directed in learning with academic procrastination on students of the Faculty of Psychology UIN Malang who are taking thesis courses.

The research method used is a quantitative method using correlation analysis. The number of research samples was taken using the Slovin formula calculation so that 152 samples were collected. The data were distributed using a Likert-scaled questionnaire method.

The results showed that the level of self-directed learning was in the medium category (87.5%) and the level of academic procrastination of the students of the Faculty of Psychology UIN Malang was also in the medium category (94.1%) and the correlation value (r) of the two variables was -0.553 ($\text{sig} = 0.000 < 0.05$). From these results, it can be concluded that the hypothesis (H_a) in this study can be accepted, namely that there is a significant negative relationship between self-directed learning and academic procrastination in students of the Faculty of Psychology UIN Malang who are taking thesis courses.

الملخص

نيسا. أماليا. ٢٠٢١. العلاقة بين التوجيه الذاتي في التعلم والمماثلة الأكاديمية أثناء جائحة كوفيد-١٩ لدى طلاب كلية علم النفس بجامعة ولاية مالانج الإسلامية في مالانج الذين يأخذون دورة أطروحة. فرضية. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرف : عينينديتا أغنياكتي ، ماجستير علم نفس ، عالم نفس

الكلمات المفتاحية : التوجيه الذاتي في التعلم ، التسوية الأكاديمي

تكمن المشكلة في هذا البحث في اكتشاف طلاب كلية علم النفس بجامعة ولاية مالانج الإسلامية الذين يتلقون أطروحات أثناء جائحة كوفيد-١٩ في الفئة المتوسطة ، لذا فإن هذا الجهد مطلوب في التعلم المستقل ، خاصة خلال هذا عبر الإنترنت فترة التعلم. التسوية الأكاديمي هو نمط من السلوك الفردي الذي يؤخر عمداً أو يعطي الأولوية للقيام بأنشطة أخرى أكثر إمتاعاً حتى لا تكتمل المهام الأكاديمية في الوقت المحدد. في حين أن التعلم الموجه ذاتياً هو القدرة على توجيه الذات بوعي واستقلالية وأخذ زمام المبادرة في عملية التعلم لتحسين القدرات / المهارات والمعرفة وتحقيق الإنجاز. أغراض هذه الدراسة هي (١). تحديد مستوى التوجيه الذاتي في التعلم لدى طلاب كلية علم النفس ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية الحكومية الذين يدرسون أطروحة ، (٢). لتحديد مستوى التسوية الأكاديمي لدى الطلاب من كلية علم النفس ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية في مالانج الذين يدرسون أطروحة ، (٣). اكتشاف العلاقة بين التوجيه الذاتي في التعلم والمماثلة الأكاديمية لدى طلاب كلية علم النفس ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية الذين يدرسون أطروحة الدورات.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة كمية باستخدام تحليل الارتباط. تم أخذ عدد عينات البحث باستخدام حساب معادلة Slovin بحيث تم جمع ١٥٢ عينة. تم توزيع البيانات باستخدام طريقة استبيان مقياس ليكرت ، بعد جمع البيانات وتحليلها بعد ذلك لقياس اتجاهات وآراء وتصورات المستجيبين حول الظاهرة.

وأظهرت النتائج مستوى التعلم الذاتي كان أيضاً في الفئة المتوسطة (٨٧,٥٪) و مستوى المماثلة الأكاديمية لطلاب كلية علم النفس بجامعة ولاية مالانج الإسلامية الحكومية كان في الفئة المتوسطة (٩٤,١٪) . وقيمة الارتباط (r) للمتغيرين هي -٠,٥٥٣ (دلالة = ٠,٠٠٠ > ٠,٠٠٥). من هذه النتائج يمكن استنتاج أن الفرضية (Ha) في هذه الدراسة يمكن قبولها ، أي أن هناك علاقة سلبية كبيرة بين التعلم الموجه ذاتياً والمماثلة الأكاديمية لدى طلاب كلية علم النفس ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية. الذين يأخذون دورات أطروحة. وهذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى التوجيه الذاتي في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan ini pendidikan adalah pondasi yang cukup diperhitungkan dalam pengembangan SDM berkarakter, berkualitas dan dapat berkembang maju mengikuti arus zaman. Setiap orang pasti menginginkan agar dapat merasakan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Setiap orang akan lebih bersungguh-sungguh ketika memasuki jenjang pendidikan tinggi karena dianggap dapat berpengaruh besar terhadap prospek kerja di masa yang akan datang (Fabriza, 2020).

Bagian pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan anak didik pada jenjang perguruan tinggi disebut mahasiswa (Indonesia, 2012). Sebagai subjek dalam pendidikan tinggi ini mahasiswa selama proses penyelesaiannya akan dibutuhkan untuk aktif dalam mengembangkan potensi mereka dengan mengarah pada pembelajaran, mencari kebenaran yang logis/ilmiah, mendominasi/menguasai, penciptaan, dan penemuan pengalaman dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknik yang memang merupakan tugas dari seorang mahasiswa.

Dalam dunia akademik akan selalu dipenuhi oleh tenggat waktu, tugas-tugas yang datang secara rutin, dan sasaran pencapaian sehingga menyebabkan perasaan lelah, bosan, malas, serta perilaku menunda-nunda termasuk hal yang sering terjadi dikalangan mahasiswa (Prawitasari, 2012; Wijaya, 2017).

Di program sarjana (S1) ada tugas terakhir yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa agar dapat memperoleh kelulusannya yaitu skripsi. Skripsi adalah tugas akhir berbentuk tulisan yang menghasilkan laporan dan hasil penelitian yang pengerjaannya dilaksanakan paling cepat yaitu satu semester (Wijaya, 2017). Godfrey (Apriyani & Laksmiwati, 2014) mengatakan bahwa program studi perkuliahan yang seharusnya dapat selesai dalam 3,5 atau 4 tahun, harus diperpanjang hingga 7 hingga 10 tahun akibat adanya perilaku menunda yang kerap dilakukan mahasiswa, khususnya dalam pengerjaan tugas akhir skripsi maupun thesis. Ketika menghadapi masalah tersebut terdapat mahasiswa yang merasa tidak berdaya sehingga mereka akan sering menghindar dalam penyusunan skripsi.

Pada keilmuan psikologi, penundaan serta perasaan menghindari ini disebut prokrastinasi dan pelaku yang melakukan prokrastinasi ini disebut prokrastinator. Menurut Eerde (Apriyani & Laksmiwati, 2014) kata prokrastinasi berasal dari kata "*procrastinare*" dengan arti "menunda sampai besok". Prokrastinasi ialah ketidakmampuan seseorang dalam mengelola juga memanfaatkan waktu luang yang ada dalam memulai dan menyelesaikan pekerjaan akibat adanya keyakinan irrasional seperti ketakutan dalam kegagalan, serta tugas dipandang sebagai hal berat dan tidak menyenangkan bagi dirinya sehingga cenderung melakukan perilaku penundaan (Solomon & Rothblum 1984; Brown & Holzman, 2000; Kusuma, 2010). Prokrastinasi juga melibatkan kesadaran seseorang yang seharusnya melakukan suatu aktivitas tapi gagal dalam

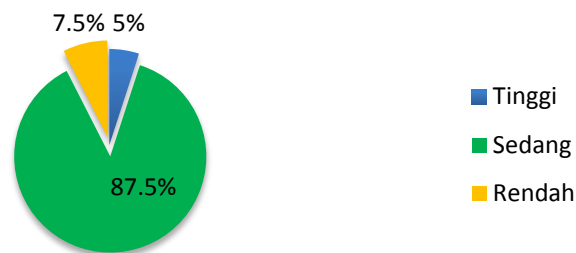
memacu diri untuk menyelesaikan aktivitas dalam waktu yang telah ditetapkan / diharapkan sebelumnya (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008).

Disebutkan secara lanjut oleh Solomon dan Rothblum (1984) masalah serius dapat dihadapi mahasiswa jika terus melakukan penundaan. Tingkatan prokrastinasi akademik individu dapat terus bertambah sejalan dengan tempo pencapaian belajar seseorang, sedangkan indikasi penundaan akademik yaitu di 5 tahun masa studi atau lebih. Prawitasari (Prawitasari, 2012) mengungkapkan bahwa keterlambatan dalam penyelesaian studi memiliki akibat berupa penambahan biaya perkuliahan hingga triliunan rupiah persemesternya. Selain berdampak pada keuangan, penundaan penyelesaian studi tersebut juga dapat mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa itu sendiri yaitu dengan terlambatnya kelulusan akan memunculkan gangguan karir, konflik peran, kepercayaan diri, kecemasan, dan permasalahan pada sosial sekitarnya. Sehingga keterlambatan penyelesaian studi tersebut juga akan berdampak pada lembaga pendidikan yang menaungi diantaranya dapat menurunkan kredibilitas lembaga pendidikan tersebut karena terjadinya ketidak seimbangan antara mahasiswa yang masuk dengan mahasiswa yang lulus dalam setahunnya sehingga hal tersebut dapat membuat penumpukan tuntutan kerja dan menjadi beban psikologis dosen dari lembaga pendidikan tersebut.

Untuk memperoleh fenomena yang aktual, maka peneliti melaksanakan riset pendahuluan yakni penyebaran survei kepada 40 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang

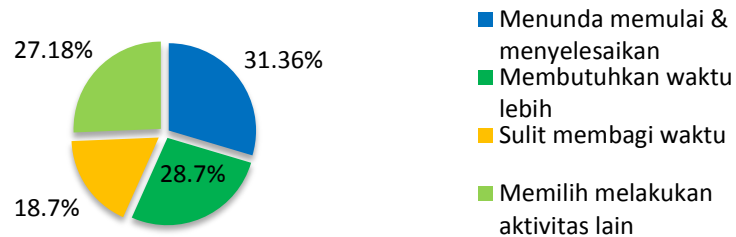
mengambil mata kuliah skripsi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh sebanyak 87,5% mahasiswa dengan kecenderungan prokrastinasi sedang, 7,5 % mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi rendah dan sebanyak 5% mahasiswa dengan kecenderungan prokrastinasi tinggi. Hasil pra-survei tersedia pada grafik *pie chart* sebagai berikut :

Gambar 1.1
Persentase Hasil Pra-Survey Tingkat Prokrastinasi
Mahasiswa Psikologi yang Sedang Mengambil
Matakuliah Skripsi



Berdasarkan hal tersebut ditemukan sebanyak 31,36% lebih memilih melakukan penundaan untuk memulai hingga penyelesaian tugas skripsi, 28,7% merasa harus menyelesaikan tugas skripsi dengan waktu yang lebih sehingga lamban dalam penyelesaiannya, 27, 18% merasa lebih memilih untuk mengerjakan tugas lain dibanding menyelesaikan tugas skripsi, juga 18, 7% merasa sulit membagi waktu sehingga terjadi pemerosotan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun persentase dari penemuan indikator perilaku prokrastinasi tersedia pada grafik *pie chart* sebagai berikut :

Gambar 1.2
Persentase Indikator Perilaku Prokrastinasi



Selain melalui kuesioner, sebagai penguat fenomena maka peneliti juga melakukan wawancara singkat pada dua orang subjek yang termasuk dalam pelaku prokrastinasi kategori sedang dan tinggi. Diakui oleh salah satu subjek bahwa faktor penundaan pengerjaan skripsi yang ia lakukan adalah lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti menonton *Youtube*, *scroll Instagram*, dan lainnya. Hal ini ditambah dengan pengerjaan skripsi di zaman pandemi COVID-19 seperti ini, ia mengakui bahwa dengan sistem daring dapat membuat tingkat kemalasan semakin bertambah, dan membuat kurang fokusnya pengerjaan suatu hal (termasuk skripsi) akibat banyaknya notif yang muncul di *Handphone*. Meskipun begitu menurutnya terdapat juga beberapa hal positif dari sistem daring ini.

“Saya punya planning dalam penyelesaian tugas skripsi ini, tapi kadang ga sesuai plan. Bisa ga sesuai plan gitu karena saya lebih milih buat ngeyoutube, scroll Instagram, kadang juga mau aja diajakin temen buat jalan-jalan, dan lainnya. Apalagi, dizaman pandemi seperti ini, semua harus memalui daring membuat saya lebih malas, banyak materi di perkuliahan sebelumnya yang ga nyampe ke kepala, dan jadi ga fokus karena semakin banyak notif yang masuk ke handphone, walaupun dari daring ini sendiri ada sisi positifnya juga, misal kita bisa lebih di mudahkan karena sumber-sumber seperti jurnal atau skripsi online boleh dipakai, jadi ga harus banget ke perpustakaan. (KB, 21 Tahun, Perempuan, 9 April 2021).

Selain itu ditemukan juga, pemaparan serupa yang diakui oleh responden lain yang sering melakukan penundaan penyelesaian skripsi. Hal itu dikarenakan selama pandemi COVID-19, bimbingan skripsi online dirasa subjek penelitian kurang efektif. Dosen yang *slowrespond* juga menjadi alasan subjek ikut menunda pengerjaan skripsi tersebut.

“Dalam pengerjaan skripsi saya sebenarnya punya planning, tapi planningnya itu tergantung dosen pembimbing lagi, karena planning kita terkadang tidak sesuai dengan dosen pembimbing. Saya pribadi merasa cukup terhambat dengan masalah ini, tapi juga mengarah ke diri sendiri juga. Dari dalam diri sendiri itu bentuk penundaannya lebih melihat ke arah mood. Kalau mood ga bagus saya lebih memilih untuk jalan-jalan atau bermain game dibanding mengerjakan skripsi. Ditambah lagi masalah daring seperti ini, untuk dosen pembimbing saya itu cenderung slow respon ketika saya meminta bimbingan dan meminta feedback (revisian), jadi hal tersebut benar-benar menjadi alasan pengerjaan skripsi saya tertunda.” (A, 21 Tahun, Laki-Laki, 10 April 2021).

Berdasarkan pra-survei tersebut maka dapat menunjukkan hasil bahwa masih adanya mahasiswa yang kurang mampu dalam melaksanakan perencanaan belajar mandiri dan kurang konsisten pada tugas skripsi yang harus diselesaikannya. Ditambah dengan adanya hambatan akibat salah satu dampak penggunaan sistem pembelajaran daring yang harus dipergunakan dimasa pandemi Covid-19. Tidak terkecuali pada mahasiswa UIN Malang, seperti dalam penelitian yang dilakukan Huda (2021) yang ditemukan sebanyak 151 orang (71,9%) masuk dalam kategori prokrastinasi akademik sedang, 59 orang (28%) masuk dalam kategori prokrastinasi tinggi dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori prokrastinasi akademik rendah di masa pembelajaran daring.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian awal diatas ditemukan bahwa pelaku prokrastinasi mengaku ketika ingin mengurangi bentuk prokrastinasi tersebut maka dari diri mereka sendiri harus memiliki kemampuan untuk dapat mengatur, mendisiplinkan, juga bertanggung jawab pada *planning* pengerjaan tugas skripsi yang telah mereka susun sebelumnya. Ditemukan berdasarkan hasil wawancara kepada dua subjek survei awal, yang menyatakan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik subjek akui diperlukan adanya kesadaran dari diri sendiri dan pertanggung jawaban terhadap rencana/*planning* yang telah disusun sebelumnya.

“Nah, aku sadar itu perilaku yang ga baik, jadi menurutku untuk mengurangi perilaku ini aku harus lebih disiplin dan tegas sama diri sendiri. Pentingnya mendisiplinkan diri sendiri ini, karena walaupun banyak orang sekitar yang menyemangati/memotivasi kita, tapi dari kita sendiri ga ada pergerakan ya ga ada gunanya. Jadi, sangat penting untuk bertanggung jawab terhadap plan belajar yang udah kita buat, agar hasilnya bisa sesuai dengan plan awal kita tersebut”. (KB, 21 Tahun, Perempuan, 9 April 2021).

“Kalau ditanya bagaimana cara untuk mengurangi/menanggulangi hambatan tersebut maka kalau karena penyebab intern saya harus memiliki kesadaran sendiri untuk memulai dan mengerjakan paling tidak apa yang saya bisa, juga harus sering memotivasi diri agar tidak lagi malas dan mengurangi penundaan. Dan kalau faktor eksternal mungkin saya harus punya planning yang lebih baik lagi dan menyesuaikan diri untuk melihat mana jalan keluar terbaik dari hambatan tersebut.” (A, 21 Tahun, Laki-Laki, 10 April 2021).

Kemampuan untuk dapat mengarahkan diri sendiri serta dapat mengontrol proses belajar termasuk dalam hal penyelesaian tugas akhir skripsi, biasa disebut *self-directed in learning* (SDL). Dalam istilah psikologi *self-directed in learning* merupakan kemampuan pelajar dalam bertanggung jawab dan dapat secara mandiri mengatur kegiatan belajarnya ketika dalam area

akademik. Secara garis besar *self-directed in learning* adalah kemampuan pembelajar yang dituntut dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran secara mandiri (sendirian) berdasarkan motivasi internalnya baik berbentuk inisiatif diri, regulasi diri, ekspolarasi diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Zulharman, 2008; Nurhayati, 2011).

Pada dasarnya mahasiswa harus memiliki *self-directed in learning* sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan memunculkan rasa tanggung jawab dalam penyelesaian tugas akademiknya (Nurhayati, 2011; Rachmawati, 2010). Namun, realitanya sikap ini belum sepenuhnya terbentuk karena masih banyak diantara mahasiswa yang cenderung suka terlena. *Self-directed in learning* ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa terutama bagi mahasiswa semester akhir karena harus memikul tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas skripsi sehingga dapat lebih paham *impact* yang sedang dihadapinya, yaitu selama apapun mahasiswa tersebut kuliah dan walaupun mahasiswa tersebut telah menyelesaikan setiap matakuliah yang ditawarkan dengan IPK tinggi jika tanpa segera menyelesaikan tugas skripsi tersebut maka akan tetap tidak akan mendapatkan gelar sarjananya (S1).

Disebutkan oleh (Apriyani & Laksmiwati, 2014) bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mampu melakukan *self-directed in learning*, pasti sadar terhadap matakuliah skripsi dengan tanggungan 6 SKS nya sehingga setidaknya ia dapat meluangkan waktu belajarnya selama 5 jam (300 menit) per-minggu khusus untuk pengerjaan skripsi termasuk didalamnya berupa pelaksanaan

bimbingan, menggali fenomena, perluasan teori atau hal lainnya yang memiliki hubungan dengan penyelesaian tugas skripsi agar selesai tepat waktu. Selain dari segi kuantitas (segi jumlah waktu) mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk memahami segi kualitas skripsinya. Dengan kata lain mahasiswa juga harus mampu mempertanggungjawabkan serta mengaplikasikannya kompetensi yang telah ia dapatkan selama lebih kurang 4 tahun di masa perkuliahannya. Tugas skripsi tersebut harus terancang dengan baik sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Fenomena ini dikatakan penting karena ditemukannya fenomena perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di hampir sebagian pelajar termasuk mahasiswa. Prokrastinasi akademik telah menjadi permasalahan yang sulit diatasi bahkan sebelum masa pandemi covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran daring, seperti dalam penelitian (Aini, Noor & Mahardayani, 2011; Putri, Wiyanti & Priyatama, 2012; Sabatini, 2013; Irna, 2014; Fauziah, 2015; Muyana, 2018; Rustam, 2019) yang menunjukkan konsistensi perilaku prokrastinasi akademik siswa dari tahun ketahun. Ferrari dkk (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) menjelaskan faktor mendasar dari kemunculan perilaku prokrastinasi akademik ini berupa faktor internal (dari dalam diri; fisik dan psikologis) dan eksternal (dari luar diri; sosial dan lingkungan sekitar). Sehingga memang diperlukan adanya kemampuan untuk memanajemenkan diri dalam pengerjaan skripsi (yang dalam penelitian ini disebut *SDL*) agar terhindar dan dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik tersebut.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh (Apriyani & Laksmiwati, 2014) mengenai hubungan antara “*Self-Directed Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir” dengan hasil bahwa adanya korelasi negatif antara *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik pada tugas akhir mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Kesimpulan dari hubungan negatif ini mengartikan, jika tingkatan *self-directed in learning* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya makin tinggi, maka tingkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya akan makin rendah dalam pengerjaan tugas akhirnya, dan begitupun sebaliknya. Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh (Halawa, 2020) dengan penelitian berjudul “Hubungan *Self-Directed Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Medan” hasil penelitian berupa adanya hubungan negatif antara *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, terlihat dari persamaan variabel *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik, sedangkan keunikannya dapat dilihat dari subjek penelitian yang spesifik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Fakultas Psikologi UIN Malang sendiri sebenarnya mempunyai iklim pembelajaran yang sangat mendukung dan dapat membantu mahasiswa dalam penerapan keilmuan psikologi secara langsung sehingga baik untuk

pengembangan kualitas pribadi maupun kualitas keilmuan. Fakultas Psikologi juga telah menjadi tempat penelitian yang dilakukan berulang kali oleh mahasiswa termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi itu sendiri dengan berbagai tema (termasuk penelitian mengenai prokrastinasi akademik), namun fakta yang ditemukan berupa masih adanya kendala serupa yang terus dihadapi oleh mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malang dari tahun ketahun termasuk dalam penyelesaian tugas skripsinya sehingga diperlukan perhatian dan penanganan lebih.

Ditemukannya fenomena prokrastinasi akademik menjadi hal penting untuk diteliti karena melihat data survei awal yang diperoleh menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi memiliki perilaku prokrastinasi akademik kategori sedang. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan penelitian bagi fakultas juga sebagai alternatif dalam menangani fenomena prokrastinasi akademik mahasiswa.

Setelah pemaparan latar belakang serta fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara *Self-Directed in Learning* dan Prokrastinasi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi”**

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut pemaparan latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya dapat disusun beberapa rumusan masalah berupa :

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi?
2. Bagaimana tingkat *self-directed in learning* dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi?
3. Bagaimana hubungan antara *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Menurut pemaparan rumusan masalah yang telah di sampaikan sebelumnya dapat disusun beberapa tujuan berupa :

1. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi
2. Mengetahui tingkat *self-directed in learning* dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi
3. Mengetahui hubungan antara *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil skripsi

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak hal, berupa :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini agar mampu menambah wawasan serta mendorong sumbangan teoritis terhadap keilmuan psikologi terkhusus pada disiplin Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan *self-directed in learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas bisa menjadi tambahan referensi penelitian pada disiplin ilmu Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan, juga diharapkan sebagai salah satu pijakan agar dapat melakukan tindakan tepat untuk menekan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa melalui upaya peningkatan *self-directed in learning*.
- b. Bagi Mahasiswa sebagai referensi cara belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik terutama dalam penyelesaian tugas skripsi sehingga diharapkan dapat bertanggung jawab dalam mengatur jadwal belajarnya sehingga dapat lebih giat dalam penyelesaian tugas skripsi dengan tepat waktu.
- c. Bagi Peneliti dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diteliti selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PROKRASINASI AKADEMIK

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Steel dalam (Kartadinata & Tjundjing, 2008) menyebutkan prokrastinasi awalnya dari kata "*pro*" dengan arti "maju, ke depan, menyukai" dan "*crastinus*" dengan arti "besok". Penggabungan kedua kata tersebut akan memiliki artian "menangguhkan" atau "menunda hingga hari berikutnya" (Nugroho Y. W., 2017). Neenan dalam (Febriyanti, 2019) juga menyatakan bahwa prokrastinasi ialah tindakan yang ditujukan oleh individu untuk menunda pekerjaan tertentu.

Milgram, Sroloff, & Rosebaum (1988) menyebutkan prokrastinasi adalah sebuah fenomena yang terkenal sehingga telah diriset oleh banyak peneliti dari dua wilayah yang berbeda, yakni prokrastinasi akademik juga prokrastinasi non-akademik. (Steel & Klingsieck, 2016) telah memaparkan, prokrastinasi akademik adalah semacam penguluran waktu yang terbatas pada penyelesaian tugas atau yang dihubungkan dengan pembelajaran.

Secara khusus (Solomon & Rothblum, 1984) juga menyatakan prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk melakukan penundaan dalam memulai juga penyelesaian tugas dengan memilih melakukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat membuat pengerjaan tugas terhambat dan menjadi sering terlambat. Sejalan pada penelitian Silver dalam (Nugroho Y. W., 2017) yang menyebutkan prokrastinasi merupakan perilaku seseorang yang tidak memiliki

maksud menghindar atau masa bodoh terhadap tugasnya, namun individu itu hanya menunda dalam pengerjaannya, akibat dari perilaku tersebutlah yang membuat waktu penyelesaian tugas lebih banyak dan akhirnya membuat mereka gagal menyelesaikan tugas dengan sesuai jadwal.

Kebiasaan atau respon terhadap penundaan yang terjadi secara terus-menerus ini akan menjadi sebuah *trait* prokrastinasi. Ferrari dalam (Kurniawan, 2017) menambahkan bahwa prokrastinasi menjadi kebiasaan atau pola perilaku individu, mengarah pada sebuah *trait*, menunda-nunda yang telah menjadi reaksi seseorang secara konsisten ketika berhadapan dengan tugas dan tanggung jawab, akan disertai dengan adanya kepercayaan/keyakinan irasional.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu pola perilaku individu yang dengan sengaja menunda atau lebih mengutamakan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga tugas-tugas akademik tidak terselesaikan tepat waktu.

2. Apek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari, Johnson, & McCown (1995) menjelaskan aspek-aspek perilaku prokrastinasi berupa :

- a. Penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sedang dihadapi. Meskipun mahasiswa sadar jika tugas sudah mendekati tenggat waktu, ia memilih melakukan penundaan terhadap pengerjaan tugasnya tersebut.

- b. Terlambat dalam pengerjaan tugas. Prokrastinator cenderung membutuhkan banyak waktu dibandingkan orang lain yang umumnya tidak seperti itu dalam pengerjaan suatu tugas.
- c. Ada kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja nyata. Prokrastinator sulit untuk menyelesaikan tugas dengan batasan waktu yang telah mereka susun sebelumnya.
- d. Lebih mendahulukan kegiatan yang menurut mereka menyenangkan daripada melakukan kegiatan yang sebenarnya harus segera diselesaikan. Seorang prokrastinator cenderung tidak fokus dalam usaha penyelesaian tugasnya tetapi lebih mendahulukan kegiatan yang menyenangkan.

Milgran dalam (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) menyebutkan terdapat 4 aspek perilaku prokrastinasi yakni :

- a. Melakukan penundaan
- b. Mendatangkan akibat lain yang lebih jauh
- c. Melibatkan tugas penting untuk diselesaikan oleh prokrastinator
- d. Menghasilkan kondisi emosional yang kurang menyenangkan

Setelah beberapa pernyataan di atas, terlihat bahwa terdapat dua teori aspek perilaku prokrastinasi yakni berdasarkan teori Ferrari, dkk dan Milgran dalam (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Namun peneliti memakai aspek berdasarkan teori Ferrari, dkk (1995) dengan alasan karena telah banyak penelitian yang menggunakan aspek tersebut, dan karena aspek tersebut yang memiliki hubungan dengan skala penelitian ini. Sehingga aspek menurut teori Ferrari, dkk (1995) berupa, menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, cenderung sering terlambat untuk penyelesaian tugas, memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, suka melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan (Ferrari, dkk, 1995); (Rizvi, dkk, 1997); (Bruno, 1998); (Wulan, 2000) prokrastinasi akademik dapat terpengaruh oleh dua faktor, yaitu :

- a.** Faktor Internal, termasuk faktor-faktor yang ada di dalam diri individu berupa kondisi fisik dan kondisi psikologis, yakni :

- 1) Kondisi fisik individu : berupa keadaan fisik juga kondisi kesehatan seseorang seperti kelelahan (*fatigue*). Individu yang mengalami kondisi kelelahan akan memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak.

2) Kondisi psikologis individu : trait kepribadian seorang individu memiliki pengaruh terhadap kemunculan perilaku menunda-nunda Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan terdapat dua faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis individu yaitu *Fear of Failure* (takut akan kegagalan) yakni adanya perasaan yang selalu cemas, perfeksionis, sulit mengambil keputusan, kepercayaan diri rendah, dan sebagainya, juga *Task Aversiveness and Laziness* (menghindari tugas dan malas) yaitu perasaan terancam pada tugas dan memiliki perasaan malas.

b. Faktor Ekstrenal, termasuk faktor di luar diri individu berupa :

1) Pola asuh orangtua. Adanya gaya asuh otoriter dari seorang ayah cenderung menjadi penyebab munculnya prokrastinasi terhadap subjek penelitian.

2) Kondisi lingkungan. lingkungan dengan pengawasan yang rendah akan menjadi lingkungan *laten prokrastinasi* akademik dibanding lingkungan yang memiliki pengawasan penuh

Setelah pemaparan teori di atas, faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi meliputi, faktor internal (faktor dari dalam individu) dan faktor eksternal (faktor dari luar individu). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pengaruh yang membuat prokrastinasi akademik individu mengalami peningkatan.

4. **Area Prokrastinasi Akademik**

Solomon dan Rothblum dalam (Warsiyah, 2015) memaparkan ada 6 area prokrastinasi akademik jika dilihat berdasarkan tugas yang biasanya ditunda, yakni :

- a) Tugas mengarang, berupa bentuk menunda dalam pengerjaan tugas menulis, seperti menulis laporan, makalah, atau tugas mengarang lainnya.
- b) Tugas belajar, berupa kegiatan menunda belajar ketika akan menjalani tes, seperti UTS, UAS, tes praktikum, atau berbagai jenis tes sehingga sebagian besar siswa ini melakukan belajar dengan sistem kebut semalam sehingga hasilnya tidak maksimal.
- c) Tugas membaca, berupa bentuk menunda ketika kegiatan membaca berlangsung baik saat pemahaman buku maupun acuannya.
- d) Tugas pekerjaan administrasi, berupa penundaan dalam menulis catatan, mendaftarkan diri saat presensi kehadiran, dan lain sebagainya.
- e) Hadir saat pertemuan-pertemuan, berupa keterlambatan saat akan belajar, praktikum, atau acara/pertemuan yang berhubungan dengan akademik.
- f) Kinerja akademik secara keseluruhan, berupa keterlambatan ketika menyelesaikan tugas akademik di keseluruhannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat terdapat enam area tugas akademik yang biasa dilakukan penundaan oleh pelajar, yakni tugas mengarang, tugas membaca, kinerja tugas, tugas administratif, hadir saat pertemuan, serta kinerja akademik secara keseluruhan.

5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Ghufron dalam (Nugroho Y. W., 2017) menjelaskan ada beberapa teori perkembangan sehubungan dengan prokrastinasi akademik, yakni :

- a) Psikodinamik: Pemeluk paham psikodinamik menerima adanya pengalaman yang terjadi di masa *childhood* berdampak pada proses berpikir individu saat *adult*, terkhusus trauma. Dengan trauma tersebut, saat pengerjaan tugas tertentu maka akan memiliki akibat lain. Contoh gagal dalam penyelesaian tugas sekolah yang sebelumnya, individu cenderung akan berperilaku prokrastinasi saat diberikan penugasan serupa. Sehingga individu itu mengingat kegagalan tersebut juga menimbulkan perasaan kesal berdasarkan pengalaman yang pernah ia alami. Kemudian individu tersebut akan menunda tugas/pekerjaan yang dianggap menimbulkan perasaan trauma dari pengalaman sebelumnya.
- b) Behavioristik: Penganut behavioris memiliki anggapan jika munculnya prokrastinasi akademik karena individu tersebut pernah memiliki pengalaman *reward* dari perilaku prokrastinasi. Dengan asumsi jika individu yang pernah mengalami sukses dalam penundaan saat melakukan suatu tugas/pekerjaan cenderung akan mengulangi kegiatan tersebut kembali. Perasaan sukses itu individu jadikan sebagai *reward* untuk mengulangi perilaku serupa di kemudian hari. Demikian pula, kondisi lainnya dapat menjadi *reinforcement* dari munculnya prokrastinasi, misalnya, rendahnya kondisi pengawasan akan memotivasi individu bertindak prokrastinasi dibandingkan dengan kondisi

dengan tingkat pengwasan yang tinggi karena dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak semestinya.

- c) Kognitif dan Behavioral-kognitif : Perilaku prokrastinasi dapat terjadi akibat adanya keyakinan irrasional seseorang terhadap tugas akademik. Seorang individu tersebut melihat bahwa suatu hal berat atau tidak mengasyikkan (*aversiveness of the task and fear of failure*), akan selalu tidak dapat diselesaikan sehingga menumbuhkan penilaian negatif atas kemampuan yang dimilikinya. Yang artinya, individu tersebut memutuskan untuk melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan paparan diatas maka kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti yaitu terjadinya prokrastinasi akademik memiliki tiga teori perkembangan, yakni psikodinamik (prokrastinasi karena trauma dari waktu sebelumnya), behavioristik (prokrastinasi akibat pembelajaran/adanya *reinforcement* pada perilaku tersebut), juga kognitif dan behavioral-kognitif (prokrastinasi akibat keyakinan irrasional pelaku prokrastinasi yaitu memandang tugas berat dan takut akan gagal).

6. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama dengan peringatan dan penganjuran kepada umatnya agar dapat menghormati waktu juga selalu taaat dan bertanggung jawab pada setiap pengerjaan suatu hal. Bagi manusia, waktu itu cukup penting, karena jika manusia terus hidup tanpa memerhatikan berjalannya waktu maka manusia tersebut akan merugi. Hal ini telah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Dari ayat yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam menganggap waktu sangatlah penting, sehingga diperlukan kesadaran diri sendiri untuk mengatasi problematika yang sering muncul dari diri sendiri seperti prokrastinasi.

Prokrastinasi bukanlah bawaan dari lahir, namun merupakan sebuah bentuk perilaku. Perilaku ini muncul karena beberapa faktor yakni berupa : pertama takut akan kegagalan (*fear of failure*) yakni kecenderungan untuk merasa bersalah jika mengalami kegagalan, lalu faktor kedua yakni tidak suka pada tugas (*aversive of the task*) yaitu adanya hubungan antara keyakinan negatif pada tugasnya tersebut. Contohnya ialah munculnya perasaan terbebani tugas yang berlebihan, adanya ketidakpuasan, dan kecewa dengan tugas yang dibebankan. Faktor ketiga adalah adanya faktor lain, misalnya sering merasa membutuhkan

bantuan orang lain, menghadapi resiko yang terlalu berat, memiliki sikap yang kurang tegas, memiliki sikap yang menantang, juga sulit untuk memutuskan (Warsiyah, 2015).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor lain dapat memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi maka dapat terlihat bahwa adanya perbedaan tingkat prokrastinasi dikalangan pelajar/mahasiswa. Adanya keragaman dalam tingkat prokrastinasi tersebut akan berpengaruh terhadap adanya variasi dampak yang akan dialami oleh individu tersebut selama menjalankan proses belajar yang sedang ia tempuh.

Berdasarkan pendapat Ferrari, dkk dalam (Warsiyah, 2015) disebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akan banyak membawa akibat yang negatif karena sering melakukan aktivitas menunda-nunda sehingga banyak waktu yang sia-sia. Tugas yang harusnya bisa terselesaikan dengan segera harus terbengkalai, dan apabila tugas tersebut diselesaikan maka hasilnya bisa jadi tidak maksimal. Maka cara yang paling ampuh dalam menghilangkan rasa malas ini ialah dengan mulai menumbuhkan kebiasaan untuk mendisiplinkan diri juga berusaha untuk menjaga kebiasaan positif tersebut.

Diri sendiri adalah kunci dalam membuka kesuksesan seorang manusia. Karena hanya dari diri sendirilah yang mampu mengontrol kebiasaan dan kehidupan sehari-hari. Sukses dapat diraih walaupun hanya dengan mengerjakan suatu hal sebaik-baiknya apa yang diri itu bisa. Karena waktu yang diberikan sama namun cara setiap individu dalam mengisi waktu itulah yang

membedakannya. Walaupun terkadang keinginan untuk mendisiplinkan diri bertentangan dengan naluri manusia yang senang dengan sesuatu yang bersifat tidak mengandung paksaan. Namun, jika hanya mengikuti naluri tersebut tidak akan ada yang berubah dan tidak akan membawa manfaat apa-apa. Sedangkan dalam hidup ini yang kita tahu, hidup hanya sekali. Maka hidup seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, baik memiliki manfaat untuk diri sendiri maupun memiliki manfaat untuk orang lain. Seperti hadis yang disampaikan dalam hadis riwayat Thabrani dalam kitab (Al-Mu'jam al-Ausath) :

عن جابر بن عبد الله - رضي الله عنهما - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن يألفُ ويُؤلفُ ، ولا خيرَ فيمن لا يألفُ ولا يُؤلفُ ، وخير الناس أنفعهم للناس . رواه الطبراني في الأوسط وصححه الألباني

Artinya : "Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaiknya-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Maka oleh karena itu sebagai insan cindekia seharusnya mahasiswa selalu semangat dalam menjalankan proses pembelajarannya dari awal sampai akhir karena hal itu akan berguna bagi kehidupan seorang manusia kedepannya nanti.

B. SELF-DIRECTED IN LEARNING

1. Pengertian *Self-directed in learning*

Kegiatan belajar yang menjadi salah satu aktifitas fisik dan mental bagi manusia memiliki kaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan seorang individu. Individu yang belajar akan memiliki cara atau strategi tersendiri untuk memperoleh informasi, perspektif dan kemampuan yang mereka butuhkan, karena strategi pembelajaran ini bersifat individual. Hal ini dapat diartikan bahwa keberhasilan belajar untuk seorang mahasiswa belum tentu efektif untuk mahasiswa lainnya, sehingga setiap mahasiswa harusnya mengetahui strategi belajar yang paling efektif untuk dirinya sendiri (Rusman, 2011).

Self-directed in learning adalah kemampuan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil inisiatif agar dapat menyelesaikan kewajiban atas pendidikannya. Sejalan dengan pendapat Knowles dalam (Manning, 2007) bahwa *Self-directed in learning* adalah sebuah proses pengambilan inisiatif (baik tanpa atau dengan bantuan individu lainnya) dengan tujuan menganalisis keperluan dalam pembelajaran, memformulasikan dan mengidentifikasi tujuan serta sumber pembelajaran. melaksanakan strategi pembelajaran, dan sebagai penilaian dalam belajarnya sendiri.

Menurut (Gibbon, 2002) SDL (*self-directed in learning*) ini merupakan suatu usaha peningkatan keahlian, pengetahuan, prestasi maupun suatu usaha pengembangan diri menggunakan upaya sendiri dengan menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan di keadaan apapun dan kapan pun. Ditambahkan

oleh (Jarvis, 2017) SDL merupakan kemampuan berinisiatif seseorang dalam mengatur, mengelola serta mengontrol proses belajar dalam hal mengatasi bermacam permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai alternatif serta strategi pembelajaran/dalam mengerjakan tugas.

Dalam Bahasa Indonesia, *self-directed in learning* biasa memiliki arti mandiri dalam belajar. Kata mandiri maksudnya ialah kemampuan seseorang agar bisa berdikari tanpa bantuan orang lain. Dan kata belajar maksudnya ialah sebuah peningkatan pemahaman, keilmuan, ataupun keterampilan seseorang (Gerung, 2012). Selain itu ditambahkan oleh Wedemeyer dalam (Rusman, 2011) kemandirian dalam belajar pemberian otonomi/kebebasan kepada peserta didik (mahasiswa) agar dapat memiliki rasa tanggung jawab serta dapat mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri dalam proses pengembangan kemampuan belajar. Ditambahkan oleh Merriam & Caffarella dalam (Ellinger, 2004) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar ialah proses seorang individu dalam usaha pengambilan inisiatif untuk perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian sistem pembelajaran yang telah disusunnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimengerti bahwa *self-directed in learning* merupakan suatu kemampuan mengarahkan diri secara sadar, mandiri dan inisiatif dalam proses belajar dalam peningkatan pengetahuan, keahlian, dan mencapai prestasi.

2. Aspek-Aspek *Self-Directed in Learning*

Gibbon (2002) membagikan lima aspek dalam *self-directed in learning*, yakni sebagai berikut :

a. Kontrol pada pengalaman belajar

Seorang individu dengan kemampuan mandiri dalam belajar dapat mengubah kontrol yang awalnya berasal di luar diri berubah menjadi kontrol dari dalam diri, misalnya dapat menciptakan pendapat dan ide, menentukan pilihan sendiri, memikul tanggung jawab, memilih aktivitas untuk diri sendiri yang akan penting ketika memasuki lingkungan dunia kerja.

b. Pengembang keahlian

Seorang individu yang mau mengembangkan keterampilan akan otomatis terarah pada kegiatan produktif. Hal ini sejalan dengan *self-directed in learning* yang memang lebih menekankan pada keahlian serta proses dalam aktivitas yang produktif. Dengan hal ini maka individu tersebut akan belajar dalam mencapai hasil program, dapat berpikir, merencanakan, serta melaksanakan aktifitas mereka secara mandiri.

c. Menciptakan tantangan

Tanpa adanya tantangan maka kemandirian dalam belajar akan sia-sia. dengan adanya tantangan ini maka dapat memperlihatkan individu yang berani dalam mengambil resiko dan memiliki kemauan untuk keluar dari zona nyamannya. Dengan tantangan ini pula dapat dilihat usaha individu dalam

mengerahkan segala kemampuan terbaik yang ia miliki untuk mengatasi tantangan tersebut.

d. Manajemen diri

Bagian ini mencakup pengelolaan diri serta bentuk usaha individu dalam kegiatan proses belajarnya. Dalam manajemen diri ini pula individu akan dilihat dari jenis kinerjanya (bukan hanya berdasarkan penentuan apa yang akan dilakukan). Dalam kemandirian belajar ini dibutuhkan keberanian, tekad, serta keyakinan dalam mengerahkan kemampuan pada usaha yang akan dilakukan. Manajemen diri juga dapat dilihat dari cara individu tersebut mencari alternatif pemecahan masalah ataupun hambatan yang tengah dihadapi sehingga dapat mempertahankan produktifitas yang efektif.

e. Dorongan/motivasi dan evaluasi diri

Prinsip motivasi yang dipegang seseorang dalam rangka melakukan kemandirian belajar sangat banyak, salah satu contohnya ialah mengejar tujuan pribadi yang diminati. Motivasi ini dapat dibentuk dengan menentukan tujuan penting untuk diri sendiri, kemudian menghasilkan umpan balik atas upaya tersebut, lalu bermimpi akan keberhasilan. Setelah itu, seseorang tersebut harus mempelajari cara dalam menilai setiap kemajuan yang mereka buat dengan menilai dua hal, yakni kualitas dari pekerjaan mereka serta rancangan proses dalam usaha pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *self-directed in learning* (kemandirian dalam belajar) memiliki lima aspek penting yakni: kontrol dalam pengalaman belajar, pengembangan keahlian, menciptakan tantangan, mememanajemenkan diri, juga melakukan motivasi serta evaluasi diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Directed in Learning*

Munir (2009) menyebutkan dalam proses pembelajaran *self-directed in learning* ini memiliki beberapa konsep psikologi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni :

a. Faktor-Faktor Kognitif dan Metakognitif

- 1) *Nature of the learning process*, adanya bahan belajar yang bermacam-macam dan memungkinkan hanya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif apabila dijalani dengan mengkontruksi dan memberi makna pada pengalaman dan pengetahuan .
- 2) *Goals of the learning process*, pelajar yang telah meraih kesuksesan dengan bimbingan serta dukungan dalam pembelajaran dari waktu ke waktu mampu menciptakan pembelajaran sendiri dengan penuh arti serta dapat merefresentasikan ilmunya.
- 3) *Construction of knowledge*, jika terdapat pelajar mampu menggabungkan pengetahuan terkini dengan pengetahuan yang sebelumnya .

- 4) *Strategic thinking*, seorang pelajar yang telah sukses sehingga mampu menciptakan dan menggunakan pemikiran yang sistematis serta rasional untuk sebuah strategi dalam meraih suatu tujuan yang bermacam-macam.
- 5) *Thinking about thinking*, seorang pelajar yang telah mampu berpikir kreatif dan kritis sehingga memiliki strategi pembelajaran dalam tingkat tinggi sehingga dapat memantau dan memilih secara mandiri fasilitas operasi mental yang sesuai dengan dirinya.
- 6) *Context of learning*, adanya pembelajaran yang terpengaruh dengan *environmental factors* berupa adanya materi teknologi, seni/budaya serta praktek dalam studinya.

b. Faktor Motivasi dan Efektif

- 1) *Motivational and emotional influences of learning*, pelajar memiliki motivasi belajar yang pada dasarnya terpengaruh dengan keadaan emosional individunya.
- 2) *Intrinsic motivation to learn*, motivasi ini merupakan kondisi berdasarkan perkembangan menyeluruh dari berbagai keadaan yang baru juga sulit, relevansi dengan minat diri, serta memiliki pengawasan dan pilihan secara pribadi. Adanya kreatifitas seorang pelajar, memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, serta memiliki keingintahuan yang alami, semua hal tersebut yang akan menjadi beberapa kontribusi dalam membangun motivasi dalam belajar.

- 3) *Effects of motivation on effort*, tanpa motivasi pelajar untuk belajar, kemampuan untuk melakukan upaya ini menjadi seperti sebuah paksaan, sehingga diperlukan usaha pembelajar seara lebih luas dan adanya praktek bimbingan.

c. Faktor-Faktor Pengembangan dan Sosial

- 1) *Developmental influences on learning*, dalam sebuah pembelajaran juga terdapat beberapa peluang dan batasan sebagaimana seperti perkembangan pada seorang individu. Pembelajaran akan berjalan efektif disaat terjadi perkembangan yang berbeda dari dalam juga luar fisik, emosional, intelektual dan sosial yang sebelumnya telah ditentukan.
- 2) *Social influences on learning*, studi terpengaruh pada hubungan interpersonal, komunikasi dengan orang lain dan interaksi sosial,.

Perbedaan individu, yang meliputi :

- 1) *Individual differences in learning*, setiap seorang pelajar mempunyai berbagai teknik, rancangan dan kapasitas selama pembelajaran, juga menyadari mana hal yang tidak penting dan mana hal yang lebih utama agar dapat didahulukan.
- 2) *Learning and diversity*, studi lebih efektif jika ada hal yang berbeda seperti perbedaan bahasa, budaya, serta sosial yang dipertimbangkan oleh pelajar.

- 3) *Standards and assessment*, dengan adanya lingkungan yang netral, suatu standar berbaur tantangan dan adanya evaluasi, pelajar akan sebanding dengan kemajuan belajar yang didalamnya ada diagnostik, proses dan evaluasi *outcome*, yang semuanya merupakan bagian mendasar dari proses belajar.

Secara garis besar terdapat tiga faktor yang memengaruhi kemampuan *self-directed in learning* yaitu faktor kognitif dan metakognitif, faktor motivasi dan efektif, serta faktor pengembangan dan sosial.

4. Karakteristik *Self-Directed in Learning*

Berdasarkan pendapat Guglielmino L & Gugliemino P dalam (Guglielmino, 2013) *self-directed in learning* memiliki tiga kelompok (karakteristik) berdasarkan intensitasnya, yaitu sebagai berikut :

- a. *Self-directed in learning* kategori rendah. Seorang individu yang memiliki *self-directed in learning* rendah akan cenderung mempunyai karakteristik suka terhadap proses belajar yang terstruktur (tradisional) seperti pembelajaran tatap muka konvensional (tradisional)
- b. *Self-directed in learning* kategori sedang. Individu yang memiliki *self-directed in learning* dalam kategori sedang memiliki karakteristik yang lebih mandiri, namun memang tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan serta pelaksanaan rencana belajar.

c. *Self-directed in learning* kategori tinggi. Individu dengan *self-directed in learning* yang tinggi biasanya dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk mereka sendiri, dapat membuat strategi belajar serta kemampuan dalam melakukan rencana belajar tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang karakteristik kemandirina belajar ini memiliki tiga tingkatan kelompok yang berbeda yakni, *self-directed in learning* kategori rendah, *self-directed in learning* dengan kategori sedang, dan *self-directed in learning* dengan kategori tinggi.

5. Strategi *Self-directed in learning*

Dalam (Munir, 2009) strategi pembelajaran secara mandiri (*Self-directed in learning*) meliputi :

- a. Tujuan studi dibentuk dengan khusus juga mendetail.
- b. Adanya pengelolaan strategi belajar yang disusun sistematis agar mencapai tujuan studi..
- c. Mampu menganalisa kapasitas pelajar sesuai tujuan studi yang ingin dicapai.
- d. Melakukan penilaian dan arahan kepada pendidik untuk mengelola proses pembelajaran agar sesuai dengan persiapan pelajar.
- e. Pengecekan rutin terhadap pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan agar dapat memberikan informasi baik pada pengajar maupun pembelajar

sehingga dapat memantau kemajuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

f. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus pada prosedur pembelajaran serta sebagai usaha penyempurnaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh strategi agar pelajar juga termasuk mahasiswa dapat melakukan *self-directed in learning* yaitu tujuan studi dibentuk dengan khusus juga mendetail, adanya pengelolaan startegi belajar yang disusun sistematis agar mencapai tujuan studi, mampu menganalisa kapasitas pelajar sesuai tujuan studi, melakukan evaluasi dan bimbingan kepada pengajar secara teratur, dan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus pada prosedur pembelajaran serta sebagai usaha penyempurnaan.

6. *Self-Directed in Learning* dalam Perspektif Islam

Manusia memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Manusia juga akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang cara-cara yang berharga dalam mengatasi masalah kehidupan. Banyak pengulangan dalam Al-Qur'an yang mendorong orang untuk menyebutkan fakta dan pemikiran pada berbagai objek serta pengalaman praktis di kehidupan. Maka dalam pembelajaran tersebut terdapat berbagai bentuk proses pembelajaran termasuk salah satunya yaitu *self-directed in learning*. Nama lain dari *self-directed in learning* ini adalah kemandirian dalam belajar. Menurut Wedemeyer dalam (Rusman, 2011)

kemandirian dalam belajar merupakan pemberian otonomi/kebebasan pelajar agar dapat memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengatur dan mendisiplinkan diri sendiri selama waktu yang dihabiskan untuk menciptakan kemampuan belajar secara mandiri. Menyinggung perihal kemandirian dalam Islam sendiri, kemampuan untuk mandiri ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar'du : 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : "... Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

Jelas ditunjukkan pada ayat diatas yang menekankan bahwa Tuhan enggan mengubah nasib suatu umat manusia, tanpa adanya kemauan/usaha yang dilakukan umat manusia itu sendiri. Ayat diatas juga menunjukkan adanya korelasi dengan pengertian kemandirian, yaitu suatu kemampuan dalam pengambil keputusan dan dapat mengevaluasi diri dengan standar pribadi. Penekanan kemandirian itu dimaksudkan demi kebaikan diri sendiri, karena apa yang telah seorang manusia lakukan hasilnya akan kembali untuk manusia itu sendiri (Ardani & Istiqomah, 2020). Oleh karenanya manusia diharuskan agar jangan berputus asa/kehilangan minat untuk berusaha, sebab telah disebutkan juga dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ ۙ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : "... dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir".

Dari ayat di atas kembali ditegaskan kewajiban manusia dalam berusaha untuk menjemput kesuksesannya, serta mewujudkan keinginannya. Sehingga jika terdapat masalah maka dengan sikap mandiri tersebut akan tercipta usaha-usaha terbaik menurut diri sendiri dalam penyelesaian suatu permasalahan tersebut.

Belajar sangat penting sepanjang kehidupan sehari-hari, karena dapat mendorong individu menuju tujuan yang ingin dicapai dan hal ini memiliki nilai positif bagi manusia. Maka dalam Islam berlomba-lomba dalam belajar adalah suatu hal yang dikedepankan sesuai dengan yang telah disebut dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاثْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapang dalam majelis “maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang engkau kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan belajar adalah hal yang sangat dianjurkan agama. Namun, hal itu akan sia-sia jika tanpa adanya keinginan yang kuat dalam belajar. Sehingga, perlu adanya kemauan dan kesadaran diri agar dapat belajar secara sungguh-sungguh sehingga dapat mengontrol dan mendisiplinkan perkembangan kemampuan dalam belajarnya tersebut.

C. HUBUNGAN ANTARA *SELF-DIRECTED IN LEARNING* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Prokrastinasi yang memiliki kaitan dengan akademik merupakan sebuah kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas akademik. Milgran dalam (Warsiyah, 2015) menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi dilakukan dengan maksud membuat agar tugas dapat terlengkapi dengan optimal. Namun, ternyata penundaan tersebut tidaklah membuat tugas semakin membaik, tetapi lebih mengarah pada penundaan yang tidak berguna. Tetapi prokrastinasi ini juga dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa karena alasan sesuatu atau karena malas dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu ditambahkan oleh Silver dalam (Warsiyah, 2015) bahwa prokrastinasi adalah sesuatu respon ketidaksukaan terhadap tugas hingga cenderung menghindar, atau sebab kurangnya dukungan juga adanya keyakinan yang irasional, sehingga pelaku prokrastinasi merasa tidak nyaman.

Begitupun yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dimana yang mengharuskan mereka dalam menyelesaikan tugas skripsi dengan tepat dan bertanggung jawab. Di program sarjana (S1) ada tugas akhir yang wajib dilakukan setiap mahasiswa untuk memperoleh kelulusannya yaitu skripsi. Di saat melewati fase itu akan selalu dipenuhi oleh tenggat waktu, tugas-tugas yang datang secara rutin, serta sasaran pencapaian sehingga menyebabkan perilaku menunda-nunda (Prawitasari, 2012). Diakui bahwa pengerjaan skripsi menjadi salah satu hambatan bagi mahasiswa.

Dalam menghadapi masalah tersebut terdapat mahasiswa yang merasa tidak berdaya sehingga akhirnya cenderung menghindari dalam pengerjaan skripsi. Berdasarkan penelitian (Ferrari, dkk, 1995); (Rizvi, dkk, 1997); (Bruno, 1998); (Wulan, 2000) ada 2 faktor yang dapat memberikan pengaruh pada prokrastinasi, yaitu faktor internal. ((*fear of failure* (takut akan kegagalan) yaitu kecenderungan perasaan takut gagal dalam mencapai suatu tujuan, biasanya diikuti dengan perasaan cemas, perfeksionis, sulit mengambil keputusan, kepercayaan diri rendah dan *task aversiveness and laziness* (menghindari tugas dan malas)) yaitu perasaan terancam pada tugas dan perasaan malas. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yakni, faktor lingkungan. Salah satu contoh pengaruh faktor eksternal terhadap prokrastinasi akademi yaitu penerapan sistem bimbingan atau kuliah daring sebagai bentuk usaha mencegah penyebaran Covid-19 yang ternyata membawa dampak peningkatan perilaku prokrastinasi di lingkungan pelajar sesuai penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Sihyanti, 2019; Marantika, 2020; Ningsih, dkk, 2020; Handoyo, 2020).

Dalam mengatasi faktor internal juga eksternal prokrastinasi akademik itu maka perlu memiliki sebuah kemampuan. Suatu kemampuan tersebut berupa kemampuan mengarahkan dirinya di setiap rangkaian latihan belajar yang disebut *self-directed in learning* (SDL). Salah satu komponen dari *self-directed in learning* adalah kontrol diri dan motivasi diri (Fisher, King, & Tague, 2001). Dalam (Gufron dan Walgito, 2003; Widyari, 2012) ditemukan adanya hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri dan sejalan dengan

teori diatas dalam (Steel, 2007); (Lee, 2010) ditemukan bahwa prokrastinasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh motivasi diri yang rendah.

Teori pendukung lainnya juga termasuk analisis faktor Schouwenburg (1995) yang menunjukkan bahwa kurangnya disiplin diri dapat menjadi faktor kemunculan kebiasaan prokrastinasi (menunda-nunda). Dimana disiplin diri juga termasuk dalam komponen *self-directed in learning*. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh *self-directed in learning*. Sesuai dengan penelitian (Apriyani & Laksmiwati, 2014); (Faizah, Pamungkasari, Randita, 2016); (Halawa, 2020); (Anggunan, Lestari, Pangestu, 2020) yang menemukan bahwa *self-directed in learning* dapat memberikan dampak penurunan pada perilaku prokrastinasi akademik.

Self-directed in learning ini sendiri memiliki definisi berupa kemampuan berinisiatif seseorang dalam mengatur, mengelola serta mengontrol proses belajar dalam hal mengatasi bermacam masalah yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat atau memanfaatkan pilihan lain yang berbeda dan teknik belajar/penanganan tugas (Jarvis, 2017).

Berdasar tinjauan secara teoritis maka *self-directed in learning* ini memiliki beberapa konsep psikologi sebagai faktor yang mempengaruhi seperti faktor kognitif dan metakognitif, faktor motivasi dan efektif, serta faktor pembangunan dan sosial (Munir, 2009). Ada beberapa bagian penting dari *self-directed in learning* yang dijelaskan (Gibbon, 2002) berupa kontrol atas pengalaman belajar,

peningkatan keahlian, menciptakan tantangan, memajemen diri, penilaian dan motivasi diri.

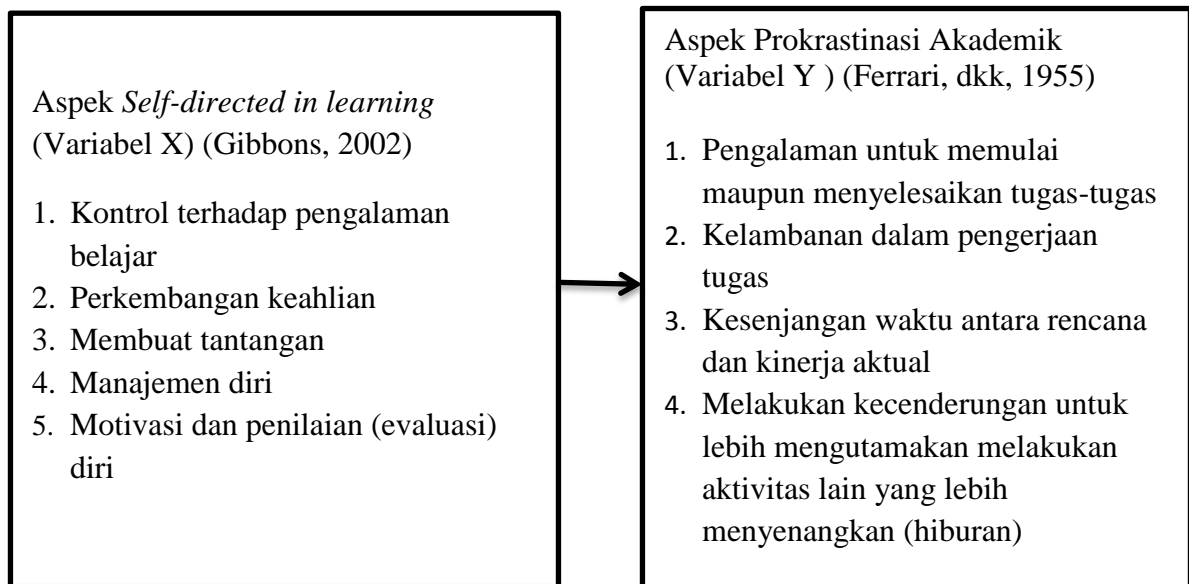
Self-directed in learning ini sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang memikul kewajiban dalam menyelesaikan tugas skripsinya sehingga dapat lebih memahami konsekuensi yang sedang dipikulnya, yaitu selama apapun mahasiswa tersebut kuliah dan walaupun mahasiswa tersebut telah mengambil keseluruhan mata kuliah dan ber-IPK tinggi jika tanpa segera menyelesaikan tugas skripsinya tersebut maka akan tetap tidak akan mendapatkan gelar sarjananya (S1)

Sehingga untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran, mahasiswa harus memiliki kemampuan pengelolaan dan dapat bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dengan baik sehingga perilaku prokrastinasi dapat dicegah atau dikurangi. dan sebaliknya jika kemauan belajar mandiri tersebut tidak dilakukan maka perilaku prokrastinasi akan terus berjalan dan membuat penundaan yang tidak berguna terus menerus. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jika tingkatan *self-directed in learning* yang makin tinggi, maka tingkatan prokrastinasi akademik pada tugas skripsi makin rendah, dan sebaliknya jika tingkatan prokrastinasi akademik makin tinggi, maka tingkatan *self-directed in learning* pada tugas skripsi makin rendah.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Gambaran uraian di atas membuat peneliti mengambil hipotesis penelitian, yakni adanya hubungan negatif antara *self-directed in learning* (SDL) dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hipotesis tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi *self-directed in learning*, maka semakin rendah prokrastinasi akademik tugas skripsi, dan sebaliknya semakin rendah *self-directed in learning*, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada tugas skripsi.

Gambar 2.1
Peta Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan *SDL*



→ : Hubungan antara variabel bebas pada variabel terikat

□ : Variabel yang diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Kumar dalam (Rahman, 2017) menjelaskan bahwa desain penelitian ialah suatu prosedur yang akan dilakukan dengan maksud untuk menjawab masalah penelitian dengan sah, objektif, akurat, dan ekonomis. Menurut Field & Hole dalam (Rahman, 2017). Desain penelitian memiliki dua jenis metodr, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Untuk metode penelitian, peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif, di mana untuk pengujian peneliti menggunakan data *numerical* (angka) dan teori yang ada kemudian di olah menggunakan perhitungan statistika (Azwar, 2007).

Untuk jenis, desain penelitian memiliki dua kategori, untuk kategori pertama terdapat penelitian korelasional, komparasional, ataupun penelitian-penelitian kualitatif dan untuk kategoti kedua termasuk kategori penelitian eksperimental dalam (Larassati, 2018). Berdasarkan jenis, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan tujuan mengetahui variasi suatu variabel yang berkaitan dengan variasi pada variabel yang berbeda berdasarkan koefisien korelasi dengan tujuan meneliti hubungan antara *self-directed in learning*. dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel merupakan gejala yang dipersoalkan (Purwanto, 2010). Variabel ini memiliki dua jenis yaitu berupa (Rahman, 2017) :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel bebas) merupakan variabel akibat (*effect*) atau variabel yang berubah karena akibat dari pengaruh variabel lain yang akan diukur, variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu Prokrastinasi Akademik.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel terikat) merupakan variabel penyebab (*causes*) atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang akan diukur, variabel terikat yang digunakan pada penelitian yaitu *self-directed in learning* (SDL).

Maka identifikasi variabel dalam penelitian ini berupa sebagai berikut :

a. Variabel Independen (bebas)

$X = \textit{Self-directed in learning}$

b. Variabel Dependen (terikat)

$Y = \textit{Prokrastinasi Akademik}$

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Prokrastinas Akademik

Prokrastinasi akademik ialah suatu pola perilaku individu yang sengaja menunda atau lebih mengutamakan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga terjadi kesenjangan waktu antara rencana dengan kenyataan dan menyebabkan tugas-tugas akademik selesai dengan tidak tepat waktu.

2. *Self-Directed in Learning*

Self-directed in learning ialah suatu kemampuan untuk mengontrol, memajemen diri, dan berinisiatif dalam menciptakan tantangan dalam proses belajar dengan motivasi untuk meningkatkan kemampuan/keahlian, pengetahuan, dan mencapai prestasi .

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan alam *universum* (wilayah) pada sebuah penelitian, *universum* itu dapat berupa individu, benda maupun wilayah yang perlu dicaritahu peneliti (Danim, 2000). Populasi terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 (230 mahasiswa) dan angkatan 2018 (20 mahasiswa) Fakultas Psikologi UIN Malang. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berupa sebanyak 250 orang mahasiswa dengan kriteria berupa;

- a) Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Malang
- b) Sedang mengambil mata kuliah skripsi

2. Sampel Penelitian

Sampel sendiri merupakan sub-unit populasi survei yang dilihat oleh peneliti dapat mewakili populasi target (Danim, 2000). Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin (Purwanto, 2010) dengan mengambil kesalahan sampling sebanyak 5% dengan rumus berupa :

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi (dalam penelitian ini terdapat 250 mahasiswa)

e = Derajat ketepatan atau nilai kritis yang diinginkan (dalam penelitian ini derajat kepastian yang ideal adalah 95% dan ketepatan $\alpha = 5\%$)

Berdasar rumustersebut, total sampel yang diperlukan sebanyak :

$$\begin{aligned} S &= \frac{N}{1+N \cdot e^2} & S &= \frac{250}{1+0.625} \\ S &= \frac{250}{1+250(0.0025)} & S &= \frac{250}{1.625} = 152 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian yakni sebanyak 152 mahasiswa. Hasi ini juga dapat dilihat melalui tabel Isaac & Michael (Purwanto, 2010). Dengan melihat tabel tersebut dengan populasi penelitian sebanyak 250 orang dan memilih taraf kesahalan sebesar 5% maka banyak sampel yaitu 152 mahasiswa.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti memilih menggunakan kuesioner dengan jenis instrumen angket atau skala. Skala merupakan suatu pengukuran pada data kuantitatif yang digunakan untuk mengukur intensitas, arah, tingkat, atau potensi dari sebuah konstruk variabel (Neuman, 2015). Menggunakan skala Likert, setiap butir skala disusun dalam bentuk pernyataan *favourable* (menunjukkan perlakuan yang sesuai) dan *unfavourable* (menunjukkan perlakuan yang tidak sesuai). Dalam respon yang diminta kepada responden, maka akan ada 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Kategori Skor

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Terdapat dua skala sebagai alat ukur yang digunakan sebagai pengumpul data, yaitu sebagai berikut:

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Pertama, skala prokrastinasi akademik. Skala ini peneliti sesuaikan (adaptasi) dari penelitian (Halawa, 2020) yang dikembangkan dari teori (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Aspeknya berupa :

- 1) Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas
- 2) Kelambanan dalam menangani tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual
- 4) Kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan).

Rincian *blueprint* skala Prokrastinasi Akademik bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah skripsi berupa :

Tabel 3.2
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas	Menyadari bahwa tugas skripsi itu penting namun menunda untuk memulai dan menyelesaikannya	8,13	1,7	4
Kelambanan dalam menangani tugas	Tidak mengerjakan tugas skripsi sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan menghabiskan waktu untuk menyiapkan diri secara	3,11,14	2,9	5

	berlebihan			
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	Terdapat kesulitan dalam memenuhi batas waktu dan usaha dalam menyelesaikan tugas skripsi yang telah disusun	4,10	15	3
Kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan).	Memutuskan untuk melakukan hal lain dibanding menyelesaikan tugas skripsi	6	5,12	3
Total		8	7	15

2. Skala *Self-Directed in Learning*

Kedua, skala *self-directed in learning*. Skala peneliti sesuaikan (adaptasi) dari penelitian yang dilakukan oleh (Halawa, 2020) berdasarkan teori (Gibbon, 2002). Aspek dari skala *self-directed in learning* :

- 1) Kontrol pengalaman belajar
- 2) Peningkatan keahlian
- 3) Membuat tantangan
- 4) Manajemen diri
- 5) Motivasi dan penilaian (*self-assessment*)

Rincian *Blueprint* skala *self-directed in learning* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi yakni :

Table 3.3
Blueprint Skala Self-directed in learning (SDL)

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kontrol pengalaman belajar	Memiliki dorongan untuk membimbing diri pada hal yang perlu di pelajari dan bertanggung jawab atas keputusan sendiri	1, 3	2, 4	4
Peningkatan keahlian	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur cara paling baik untuk menyelesaikan tugas skripsi	5, 7	6, 8	4
Membuat tantangan	Mencari dan membuat hal-hal yang dapat menantang diri untuk membuat pencapaian tertinggi selama proses penyelesaian tugas skripsi	9, 11	10, 12	4
Manajemen diri	Mengetahui kapasitas diri sendiri sehingga dapat melakukan cara paling tepat untuk menyelesaikan tugas skripsi	13, 15	14, 16	4
Motivasi dan penilaian (<i>self-assessment</i>)	Memotivasi diri sendiri dengan berbagai cara untuk membuat kemajuan dalam proses pembelajaran dan menilai kinerja selama proses penyelesaian tugas skripsi	18	17	4
Total		9	9	18

F. TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan metodologi penelitian berupa :

1. Survei Literatur

Tahapan ketika mencari dan mengumpulkan literatur dan data informasi yang berhubungan sesuai judul skripsi.

2. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah lalu akan diangkat menjadi fenomena yaitu permasalahan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang mengambil mata kuliah skripsi dan hubungannya dengan *self-directed in learning* dimasa pandemi Covid-19.

3. Survei Fenomena

Melakukan survey fenomena awal di tanggal 04 April 2021 berupa penyebaran angket/kuesioner skala prokrastinasi akademik kepada 40 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang mengambil mata kuliah skripsi dan melakukan wawancara singkat kepada dua responden yang masuk dalam kategori prokrastinasi akademik kategori sedang dan tinggi.

4. Studi Pustaka

Berfokus untuk mencari dan belajar banyak literatur yang dapat dijadikan sebagai kajian hipotesis.

5. Hipotesis

Memutuskan juga mengemukakan masalah mendasar, yaitu hubungan antara *self-directed in learning* dan prokratsinasi akademik. Selain itu menentukan besaran hubungan antara kedua variabel tersebut.

6. Menentukan Sumber Data

Menentukan populasi penelitian yakni mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang mengambil mata kuliah skripsi (250 mahasiswa), dan penghitungan jumlah sampel yang dilakukan dengan perhitungan menurut rumus Slovin yang menghasilkan sebanyak 152 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.

7. Menentukan dan Mengembangkan Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Tahap penentuan pengambilan data, yakni menggunakan angket/skala. Skala yang dipergunakan berupa skala prokrastinasi akademik (menurut teori Ferrari, dkk 1995 yang diadaptasi dari penelitian Halawa 2020) dengan jumlah 18 item dan skala *self-directed in learning*.(menurut teori Gibbons, 2002 yang diadaptasi dari penelitian Halawa 2020) dengan jumlah 15 item

8. Uji Coba Skala

Melaksanakan uji coba skala dengan menguji validitas dan kualitas reliabilitas dari dua skala yang telah ditentukan dan ditemukan terdapat 13 item yang valid dan reliabel untuk skala prokrastinasi akademik. Selain itu juga terdapat 17 item dinyatakan valid dan reliabel untuk skala *self-directed in learning*. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 April 2020. Penyebaran

dilakukan dengan bentuk *google form* yang lalu disebar dengan media aplikasi *whatsapp*.

9. Pengumpulan Data

Setelah uji coba skala telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah dengan menyebarkan skala yang valid dan reliabel tersebut dalam bentuk *google form* dengan penyebran menggunakan media aplikasi *whatsapp* pada sampel penelitian sebanyak ± 150 orang yang sepertinya akan dilakukan selama libur akhir semester.

10. Pengolahan Data

Tahap yang dilakukan dengan melakukan tabulasi dan perhitungan dengan program *SPSS 23.0 for windows*. Uji yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji .normalitas, dan uji korelasional.

11. Analisis Data

Tahap dimana hasil perolehan data dianalisis dan mengaitkan data yang di analisis dengan hipotesis/teori yang ada.

12. Penarikan Kesimpulan

Hasil kesimpulan diambil berdasarkan pada hasil penganalisaan data dan dapat memperlihatkan apakah hasil perhitungan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

G. HASIL UJI COBA ALAT UKUR

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada skala *self-directed in learning* dan skala prokrastinasi, maka diperoleh alat ukur yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

1. UJI VALIDITAS

Berasal dari kata *validity*, validitas mengandung pengertian secermat dan setepat apa sebuah alat ukur ketika melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2007). Item pada uji validitas skala *SDL* dan prokrastinasi akademik yakni dengan batasan daya beda item berupa $r_{ix} \geq 0,3$. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus yakni :

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)(n\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien validitas dalam hubungan

N : Total responden

$\sum x$: Total skor item

$\sum y$: Total skor total

$\sum xy$: Total skor 'x' dikalikan skor 'y'

$\sum x^2$: Total skor 'x' dikuadratkan

$\sum y^2$: Total skor 'y' dikuadratkan

Uji ini menggunakan aplikasi pembantu yakni *SPSS 23 for windows* hasilnya berupa :

Tabel. 3.4
Uji Coba Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
.717	.647
.718	.595
.690	.603
.751	.748
.735	.710
.651	.570
.729	.732
.531	.367
.683	.637
.456	.283
.455	.441
.656	.533
.628	.544

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat terdapat 2 item yang gugur, dimana diperinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.5
Indeks Daya Beda Item Prokrastinasi Akademik

Aspek	Item diterima	Item gugur
Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas	1,7,8	13
Kelambanan dalam menangani tugas	2,3,9,11,14	-
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	4,10,15	-
Kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan).	6,12	5
Jumlah	13	2

Berdasarkan uji validitas terhadap instrument prokrastinasi akademik, dengan menggunakan ukuran dasar min 0,3 menunjukkan 13 item yang valid dijenjang nilai antara 0,456-0,751. Hasil dari uji juga menunjukkan 2 item yang gugur.

Hasil menggunakan aplikasi pembantu yakni *SPSS 23 for windows* hasilnya berupa :

Tabel. 3.6
Uji Coba Validitas Variabel *Self-Directed In Learning*

Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
.519	.548
.597	.678
.624	.651
.705	.633
.573	.710
.623	.601
.538	.706
.696	.685
.553	.560
.492	.535
.597	.588
.546	.638
.421	.431
.376	.598
.698	.679
.670	.706
.448	.723

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat terdapat 1 item yng gugur, dimana akan lebih diperinci di tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.7
Indeks Daya Beda Item SDL

Aspek	Item diterima	Item gugur
Kontrol terhadap pengalaman belajar	1,2,3,4	-
Perkembangan keahlian	5,6,7,8	-
Menciptakan tantangan	9,10,11,12	-
Manajemen Diri	13,14,15,16	-
Motivasi dan penilaian (evaluasi) diri	18	17
Jumlah	17	1

Setelah uji validitas terhadap instrument *self-directed in learning*, menggunakan ukuran dasar min 0,3 menunjukkan 17 item valid dengan nilai dijenjang antara 0,376 - 0,705. Hasil dari uji juga menunjukkan 1 item gugur.

2. UJI RELIABILITAS

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mengandung arti konsistensi atau kemantapan, (Azwar, 2004). Sedangkan dalam uji reliabilitas, suatu alat ukur dapat dianggap reliabel atau tidak, dapat diketahui apabila *cronbach's alpha* (α) memiliki skor mendekati 1. Dengan asumsi semakin mendekati 1, maka hasil reliabilitasnya akan semakin baik. Untuk mengukur reliabilitas instrument menggunakan rumus yakni :

Rumus alpha :

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

Rn : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah pernyataan

$\sum\sigma^2$: Jumlah variasi butir pernyataan

σt^2 : Variasi total

Uji reliabilitas ini dibantu oleh aplikasi *SPSS 23 for windows* dan hasilnya berupa:

Tabel 3.6
Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.916	13

Terlihat berdasarkan hasil *alpha Cronbach* skala prokrastinasi akademik pada tabel di atas menunjukkan skor = 0,916. Skor yang diperoleh mengartikan bahwa skala prokrastinasi akademik adalah skala yang reliabel.

Tabel 3.7
Reliabilitas Skala *Self-directed in learning*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.905	17

Terlihat nilai *alpha Cronbach* skala *self-directed in learning* pada tabel di atas menunjukkan skor = 0,904. Skor yang diperoleh mengartikan bahwa skala adalah skala *self-directed in learning* yang reliabel.

H. ANALISIS DATA

Kegiatan yang dilaksanakan setelah data dari semua responden dikumpulkan, kemudian data tersebut melalui proses pengujian yang disebut teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Sebelum dilakukan analisis terhadap data tersebut, akan dilakukan uji asumsi penelitian berupa uji analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi.

1. Uji Analisis Deskriptif

Pengukuran deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa dan memberikan data kuantitatif untuk mengetahui gambaran kategorisasi pada responden. Pengukuran deskriptif ini dapat diketahui nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, serta nilai *maximum* juga nilai *minimum* (Ghozali, 2011).

2. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menunjukkan skor yang telah diperoleh dari setiap variabel yang tersebar secara normal sehingga dapat tergeneralisasi kepada populasi. Pada penelitian kali ini akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *One-example Kolmogrov-Smirnov*. Perolehan hasil data dari penelitian ini dapat dianggap normal dengan asumsi jika memiliki $\text{sig} > 0,05$ begitu juga sebaliknya jika data yang diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Hadi, 2000).

3. Uji Korelasi

Tujuan di balik uji korelasi adalah untuk memutuskan apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai sig < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan, sebaliknya dengan asumsi nilai sig < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak mempunyai hubungan (Hadi, 2000).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil analisis yang diperoleh secara terukur. Hasil yang di uraikan yakni gambaran subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, proses penelitian, penjelasan nilai empirik dan nilai hipotetik, kategorisasi data penelitian pada uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji korelasi dan pembahasan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penelitian

a) Gambaran Subjek dan Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama sekaligus dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Jurusan pada fakultas ini hanya satu, yaitu Jurusan Psikologi. Fakultas ini merupakan salah satu dari bagian fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jalan Gajayana No.50 Kota Malang.

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi "Menjadi Program Studi terkemuka dalam Psikologi integrase dengan karakter *Ulul Albab*, berwawasan Nusantara dan memiliki daya saing di

dunia/global". Sedangkan misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (1) Mencetak Sarjana Psikologi bercirikan Islam yang Inovatif dan Aplikatif sehingga mengintegrasikan Barat dan Islami, (2) Mencetak Sarjana Psikologi yang berkarakter *ulul albab* dan dapat bersikap dengan berpandangan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (3) Menjadikan lulusan yang siap menyaingi perkembangan zaman sehingga dapat memajukan kesuksesan bersama. Demikian pula Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan keilmuan psikologi yang bersumber dari Islam dan Barat, (2) Menghasilkan lulusan dengan *Islamic performance and character*, (3) Terampil dalam menerapkan keilmuan Psikologi yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Keunikan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang berupa: *Pertama*, Fakultas Psikologi UIN Malang sendiri sebenarnya mempunyai iklim pembelajaran yang sangat mendukung baik dalam hal pengembangan kualitas pribadi maupun kualitas keilmuan bagi setiap mahasiswanya. *Kedua*, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan pembelajaran yang positif, salah satunya merupakan tersedianya fasilitas belajar mengajar yang lengkap. Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki berbagai macam contoh alat tes ukur psikologi yang dapat mereka pelajari sehingga dapat membantu mahasiswa dalam penerapan keilmuan psikologi secara langsung. *Ketiga*, faktor

pendukung lainnya adalah adanya tenaga pengajar (dosen) professional dan berkualitas sehingga dapat mendedikasikan dirinya untuk membimbing dan menuntun setiap mahasiswa dalam setiap matakuliah termasuk mata kuliah skripsi. *Keempat*, Fakultas Psikologi berada dibawah naungan lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dikenal dengan konsep kepribadian *ulul albab*, yakni mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia *ulul albab* yang mengedepankan *dzikir, fikiran*, dan amal sholeh sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dalam penanganan masalahnya (Aziz, 2007). *Kelima*, Fakultas Psikologi telah menjadi tempat penelitian yang dilakukan berulang kali oleh mahasiswa termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi itu sendiri dengan berbagai tema (termasuk penelitian mengenai prokrastinasi akademik), namun fakta yang ditemukan berupa masih adanya kendala serupa yang terus dihadapi oleh mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malang dari tahun ketahun termasuk dalam penyelesaian tugas skripsinya sehingga diperlukan perhatian dan penanganan.

Paparan keunikan diatas menjadi salah satu alasan peneliti tertarik meneliti lokasi penelitian tersebut. Alasan lainnya ialah kemudahan pengumpulan data penelitian karena peneliti telah memiliki nomor kontak setiap subjek penelitian. Dengan keunikan, alasan, fakta dari survei awal, dan kecocokan dari judul skripsi inilah peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti subjek dan lokasi penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi.

b) Waktu dan Tempat Penelitian

Dilaksanakan tanggal 27 Juni 2021 dengan sampel yang terkumpul sebanyak 152 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Pengambilan data yaitu dengan penyebaran skala kuesioner melalui aplikasi *Google Form* kepada 152 subjek penelitian dengan bantuan aplikasi *WhatsApp Chat*.

c) Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti awalnya meminta nama dan data jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang diambil adalah data mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah skripsi (khususnya angkatan 2017).

Setelah pengambilan data tersebut, peneliti yang telah menghitung jumlah sampel penelitian dengan rumus Slovin (Purwanto, 2010) kemudian menyusun daftar nama mahasiswa yang menjadi sampel penelitian lalu memasukkannya kedalam program *Microsoft Excel*.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut terkumpul sebanyak 152 responden yang terdiri dari mahasiswi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti kemudian memulai untuk menyebarkan skala penelitian setelah peneliti susun sebelumnya menggunakan aplikasi *google form* kepada masing-masing responden pada tanggal 27 Juni 2021.

2. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Data Penelitian

Terdapat 152 mahasiswa sebagai responden yang berhasil terkumpul sesuai kategori sampel yang diperlukan. Ada 51 mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 101 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Uraian kategori sampel berdasarkan jenis kelamin yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Deskripsi Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-Laki	51 Mahasiswa	34%
Perempuan	101 Mahasiswa	66%

Tabel 4.2
Analisis Deskripsi Tabel Angkatan

Angkatan	Total
2017	132 Mahasiswa
2018	20 Mahasiswa

b) Analisis Deskriptif Variabel

1) Nilai Empirik dan Nilai Hipotetik

a. Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terdapat 13 item valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Skala pada penelitian ini merupakan skala Likert dengan nilai rentang 1-4. Hasil dari perhitungan nilai empirik dan hipotetik skala prokrastinasi akademik berupa :

Tabel 4.3

Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Max</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
PA	13	52	32.5	6.5	17	45	32.2	4.5

Keterangan :

N : Jumlah Subjek

Min : Skor Minimal

Max : Skor Maximal

Mean : Rerata

SD : Standar Deviasi

Di peroleh hasil data hipotetik untuk skala prokrastinasi akademik dengan nilai *minimum* 13, nilai *maximum* 52, nilai rerata hipotetik 32.5, dan nilai SD 6.5. Sedangkan data empirik untuk skala prokrastinasi akademik berupa nilai *minimum* 17, nilai *maximum* 45, nilai rerata empirik 32.2, dan nilai SD 4.5. Maka

dapat disimpulkan bahwa nilai rerata hipotetik lebih besar daripada nilai rerata empirik ($32.5 > 32.2$). Pada penelitian ini akan digunakan data hipotetik sebagai acuan dalam penentuan kategorisasi data penelitian.

b. Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala SDL

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terdapat 17 item valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan nilai rentang 1-4. Hasil dari perhitungan nilai empirik dan hipotetik skala *self-directed in learning* berupa :

Tabel 4.4
Hasil Nilai Empirik dan Hipotetik Skala SDL

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
SDL	17	68	42.5	8.5	33	68	45.2	5.2

Keterangan :

N : Jumlah Subjek

Min : Skor Minimal

Max : Skor Maximal

Mean : Rerata

SD : Standar Deviasi

Di peroleh hasil data hipotetik untuk skala *self-directed in learning* dengan nilai *minimum* 17, nilai *maximum* 68, nilai rerata

hipotetik 42.5, dan nilai SD 8.5. Sedangkan data empirik untuk skala *self-directed in learning* berupa nilai *minimum* 33, nilai *maximum* 68, nilai rerata empirik 45.2, dan nilai SD 5.2. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata empirik lebih besar dibanding nilai rata-rata hipotetik ($45.2 > 42.5$). Pada penelitian ini akan digunakan data empirik sebagai acuan dalam penentuan kategorisasi data penelitian.

2) Hasil Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data nilai empirik dan hipotetik sebelumnya, peneliti melakukan kategorisasi skor prokrastinasi akademik dan SDL dengan cara mengelompokkannya menjadi 3 kategori (Azwar, 2017) :

- a. $X < (\text{Rerata Hipotetik/Empirik} - 1 \text{ SD}) = \text{Kategori Rendah}$
- b. $(\text{Rerata Hipotetik/Empirik} - 1 \text{ SD}) \leq (\text{Rerata Hipotetik/Empirik} + 1 \text{ SD}) = \text{Kategori Sedang}$
- c. $X > (\text{Rerata Hipotetik/Empirik} + 1 \text{ SD}) = \text{Kategori Tinggi}$

Maka berdasarkan rumus diatas ditemukan kategorisasi juga persentasi berupa data prokrastinasi akademik dan SDL yakni :

3) Analisis Kategori Variabel

a. Prokrastinasi Akademik

Nilai rata-rata hipotetik dan Standar Deviasi hipotetik pada variabel prokrastinasi akademik dapat ditemukan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Nilai *Mean* dan *Standard Deviation* Prokrastinasi Akademik

Keterangan	Total
<i>Mean</i>	32.5
SD (<i>Standard Deviation</i>)	6.5

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat terlihat bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 32,5 dan nilai *Standard Deviation* (SD) hipotetik adalah 6,5, kemudian, nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a) Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (32,5 + 6,5) \\ &= X \geq 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (32,5 - 6,5) \leq X < (32,5 + 6,5) \\ &= 26 \leq X < 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (32,5 - 6,5) \\ &= X < 26 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kategorisasi prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Kategori Prokrastinasi Akademik

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Prokrastinasi Akademik Kategori Tinggi	3	2.0	2.0	2.0
Prokrastinasi Akademik Kategori Sedang	143	94.1	94.1	96.1
Prokrastinasi Akademik Kategori Rendah	6	3.9	3.9	100.0
Total	152	100.0	100.0	

Melalui analisis berdasarkan tabel tersebut, derajat perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi pada masa pandemi COVID-19 berada pada tingkat sedang (143 mahasiswa). Selain itu terdapat 3 mahasiswa di tingkatan prokrastinasi akademik tinggi, dan ada 6 mahasiswa di tingkatan rendah. Berdasarkan analisis tersebut dihasilkan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi masuk dalam kategorisasi prokrastinasi akademik sedang.

b. *Self Directed In Learning*

Nilai rata-rata empirik dan Standar Deviasi empirik pada variabel *self-directed in learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Nilai *Mean* dan *Standard Deviation Self-Directed In Learning*

Keterangan	Jumlah
<i>Mean</i>	45.2
SD (<i>Standard Deviation</i>)	5.2

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat terlihat bahwa nilai *Mean* (M) empirik adalah 45,2 dan nilai *Standard Deviation* (SD) empirik adalah 5,2. Kemudian nilai tersebut dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Tinggi} = X \geq (M + 1SD)$$

$$= X \geq (45.2 + 5.2)$$

$$= X \geq 50,4$$

$$\text{a) Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$= (45.2 - 5.2) \leq X < (45.2 + 5.2)$$

$$= 40 \leq X < 50,4$$

$$\text{b) Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$= X < (45.2 - 5.2)$$

$$= X < 40$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kategorisasi *self-directed in learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil mata kuliah skripsi dapat disusun sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Kategori *Self-Directed In Learning*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Self Directed In Learning Kategori Tinggi	17	11.2	11.2	11.2
Self Directed In Learning Kategori Sedang	133	87.5	87.5	98.7
Self Directed In Learning Kategori Rendah	2	1.3	1.3	100.0
Total	152	100.0	100.0	

Melalui hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat tingkat perilaku *self-directed in learning* pada mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi pada masa pandemi Covid-19 berada pada tingkat sedang (133 mahasiswa). Selain itu terdapat 17 mahasiswa di tingkatan *self-directed in learning* yang tinggi, dan terdapat 2 mahasiswa di tingkatan rendah. Berdasarkan analisis tersebut dihasilkan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi sudah cukup dapat melakukan *self-directed in learning* untuk mengerjakan/menyelesaikan tugas skripsi mereka.

c) Uji Asumsi Normalitas

Analisis yang digunakan sebagai uji pada masing-masing variabel apakah memiliki penyebaran data normal atau tidak merupakan pengertian dari Uji normalitas. Uji normalitas kali ini menggunakan perhitungan *Kolmogorov Smirnov Test* (KST) dengan aturan jika $p > 0,050$ maka data dapat dianggap terdistribusi normal, namun jika $p < 0,050$, maka data dianggap tidak normal (Hadi, 2015).

Tabel 4.9
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SDL	.098	152	.001	.966	152	.001
ProkrastinasiAka demik	.105	152	.000	.969	152	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Dari uji normalitas pada skala prokrastinasi akademik dan *self-directed in learning* menunjukkan nilai $KS-Z = 0,001$ taraf signifikansi ($p < 0,050$), mengartikan besaran data prokrastinasi akademik dan *self-directed in learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi memiliki sebaran data yang tidak normal.

Dengan tidak terpenuhinya uji prasyarat ini, maka peneliti akan berpindah pada uji statistik non-parametrik. Uji ini dapat digunakan pada data nominal atau ordinal. Contoh metode dalam pengolahan data statistik non-parametrik adalah korelasi Spearman, korelasi Kendall, *chi-square test* dan lain-lain. Ditambahkan oleh (Nugroho, Akbar, & Vusvitasari, 2008) bahwa pada data tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan koefisien korelasi Spearman-rho (ρ) dan Kendall-tau (τ).

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan perhitungan koefisien korelasi Kendall-tau (τ). Korelasi Kendall's digunakan sebagai uji korelasi dalam mengukur korelasi antara dua variabel pada skala ordinal. Uji korelasi Kendall's adalah salah satu metode perhitungan statistik non-parametrik, sehingga tidak ada persyaratan bahwa data penelitian harus terdistribusi secara normal dan hubungan antara dua variabel harus linear (Raharjo, 2019).

d) Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

			SDL	Prokrastinasi Akd
Kendall's tau_b	SDL	Correlation	1.000	-.553**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		
Prokrastinasi Akademik		Correlation	-.553**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji hipotesis korelasi *product moment* di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *SDL* dan Prokrastinasi Akademik (r) adalah - 0,553. Dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *SDL* dan Prokrastinasi Akademik.

Tabel 4.11
Interval Koefisien Korelasi

No	Nilai Korelasi	Keterangan
1.	0	Tidak ada korelasi
2.	0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
3.	0,25 – 0,50	Korelasi cukup
4.	0,50 – 0,75	Korelasi kuat
5.	0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
6.	1	Korelasi sempurna

Interpretasi kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat dari tingkat koefisien korelasi hasil perhitungan dengan kriteria yakni (Purnomo, 2014) :

- a) Jika koefisien korelasi bernilai total 0, maka mengartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan.
- b) Jika koefisien korelasi mendekati nilai total 1, maka mengartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang semakin kuat.
- c) Jika koefisien korelasi mendekati nilai total 0, maka mengartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang semakin rendah.
- d) Jika koefisien korelasi setara dengan nilai total 1, maka mengartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna positif.
- e) Jika koefisien korelasi setara dengan nilai total -1, maka mengartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna negatif.

Dapat dilihat berdasarkan tabel interval korelasi dua variabel pada penelitian ini yaitu -0,553 yang dapat diartikan bahwa hipotesis (H_a) penelitian dapat diterima, yakni adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan *self-directed in learning*. Artinya, semakin tinggi *self-directed in learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-directed in learning*, semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.

Tabel 4.12
Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item	Validitas	Total Kategorisasi
1.	Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas	Menyadari bahwa tugas skripsi itu penting namun menunda untuk memulai dan menyelesaikannya	1, 7, 8	0,717 0,651 0,729	0,699 (kuat)
2.	Kelambanan dalam menangani tugas	Tidak mengerjakan tugas skripsi sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan menghabiskan waktu untuk menyiapkan diri secara berlebihan	2, 3, 9, 11, 14	0,718 0,690 0,531 0,456 0,656	0,610 (kuat)
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	Terdapat kesulitan dalam memenuhi batas waktu dan usaha dalam menyelesaikan tugas skripsi yang telah disusun	4, 10, 15	0,751 0,683 0,628	0,687 (kuat)
4.	Kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan)	Memutuskan untuk melakukan hal lain dibanding menyelesaikan tugas skripsi	6, 12	0,735 0,455	0,595 (kuat)

Berdasarkan tabel diatas maka aspek yang paling memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari uraian berikut ini :

- i. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas berada di urutan pertama dengan nilai sebesar 0,699
- ii. Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual berada di urutan kedua dengan nilai sebesar 0,687
- iii. Kelambanan dalam menangani tugas berada di urutan ketiga dengan nilai sebesar 0,610
- iv. Kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan) berada di urutan keempat dengan nilai sebesar 0,595

Bedasarkan hasil kategorisasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dari aspek pengalaman untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas menjadi aspek dengan nilai tertinggi yakni sebesar 0,699 yang masuk dalam ketagori kuat sebagaimana sesuai dengan pedoman interval koefisien korelasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka peneliti dapat memberikan artian bahwa aspek pembentuk sikap prokrastinasi akademik yang utama adalah pengalaman untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas. Semakin besar aspek pengalaman untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas maka semakin kuat sikap untuk melakukan prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh individu.

Tabel 4.13
Faktor yang Mempengaruhi *Self-Directed In Learning*

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item	Validitas	Total Kategorisasi
1.	Kontrol pengalaman belajar	Memiliki dorongan untuk membimbing diri pada hal yang perlu di pelajari dan bertanggung jawab atas keputusan sendiri	1, 2, 3, 4	0,519 0,597 0,624 0,705	0,611 (kuat)
2.	Peningkatan keahlian	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur cara paling baik untuk menyelesaikan tugas skripsi	5, 6, 7, 8	0,573 0,623 0,538 0,696	0,607 (kuat)
3.	Membuat tantangan	Mencari dan membuat hal-hal yang dapat menantang diri untuk membuat pencapaian tertinggi selama proses penyelesaian tugas skripsi	9, 10, 11, 12	0,553 0,492 0,597 0,546	0,547 (kuat)
4.	Manajemen diri	Mengetahui kapasitas diri sendiri sehingga dapat melakukan cara paling tepat untuk menyelesaikan tugas skripsi	13, 14, 15, 16	0,421 0,376 0,698 0,670	0,541 (kuat)
5.	Motivasi dan penilaian (<i>self-assessment</i>)	Memotivasi diri sendiri dengan berbagai cara untuk membuat kemajuan dalam proses pembelajaran dan menilai kinerja selama proses penyelesaian tugas skripsi	18	0,448	0,448 (cukup)

Berdasarkan tabel diatas maka aspek yang paling memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap *self-directed in learning* dapat dilihat dari uraian berikut ini :

- i. Kontrol terhadap pengalaman belajar berada di urutan pertama dengan nilai sebesar 0,611
- ii. Perkembangan keahlian berada di urutan kedua dengan nilai sebesar 0,607
- iii. Menciptakan tantangan berada di urutan ketiga dengan nilai sebesar 0,547
- iv. Manajemen diri berada di urutan keempat dengan nilai sebesar 0,541
- v. Motivasi dan penilaian (evaluasi) diri berada di urutan kelima dengan nilai sebesar 0,448

Bedasarkan hasil kategorisasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah nilai aspek kontrol terhadap pengalaman belajar menjadi aspek dengan nilai tertinggi yakni sebesar 0,611 yang masuk dalam ketagori kuat sebagaimana sesuai dengan pedoman interval koefisien korelasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka peneliti dapat memberikan artian bahwa aspek pembentuk sikap *self-directed in learning* yang utama adalah kontrol terhadap pengalaman belajar. Semakin besar aspek kontrol terhadap pengalaman belajar maka semakin kuat sikap untuk *melakukan self-directed in learning* yang dimiliki oleh individu.0

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari tingkat prokrastinasi akademik selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi UIN Malang yang mengambil mata kuliah skripsi berada pada tingkat sedang. Sebagai mahasiswa yang duduk di instansi berintegrasi keislaman, hasil tersebut cukup bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan agar dapat menghormati waktu juga selalu taat dan bertanggung jawab pada setiap pengerjaan suatu hal. Sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Dari ayat ini menunjukkan bahwa Islam menganggap waktu sangatlah penting, sehingga diperlukan kesadaran diri sendiri untuk mengatasi problematika yang sering muncul dari diri sendiri seperti prokrastinasi. Prokrastinasi itu sendiri menurut (Solomon & Rothblum, 1984) adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas dengan melakukan berbagai aktivitas yang tidak berguna sehingga tugas akan terhambat dan tidak selesai tepat waktu menjadi sering terlambat. Hal ini sesuai dengan pendapat Silver dalam (Nugroho Y. W., 2017) yang menyatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku seseorang

yang tidak memiliki maksud untuk menghindari atau tidak mau tahu tentang tugas yang akan diselesaikan, namun mereka hanya menunda-nunda, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut dan akhirnya menyebabkan mereka lalai untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Ditambahkan oleh Ferrari dalam (Kurniawan, 2017) bahwa prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan atau pola perilaku yang dimiliki individu, mengarahkan pada *trait*, prokrastinasi yang dilakukan sekarang ini merupakan respon tetap yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang dalam pengerjaan tugas, biasanya disertai dengan keyakinan irasional. Berdasarkan pendapat Ferrari, dkk dalam (Warsiyah, 2015) disebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akan banyak membawa akibat yang negatif karena sering melakukan aktivitas menunda-nunda sehingga banyak waktu yang sia-sia.

Berdasarkan hasil kategorisasi skala prokrastinasi akademik yang juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 143 subjek (94,1%) mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik sedang, 3 subjek (2%) mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik tinggi, dan 6 subjek (3,9%) mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa psikologi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi berada pada tingkatan sedang.

Prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang karena dipengaruhi oleh beberapa aspek (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) yakni : Pertama, penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas. Misalnya, *“Mau lanjutin skripsi, tapi kok masih males ya. Ntaran aja deh”*. Kedua, kelambanan dalam menangani tugas. Misalnya, *“Kayanya hasil revisian uda oke, eh tapi masih ada teori yang kurang. Ditambahin dulu deh, kumpulnya besok-besok aja”*. Ketiga, kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual. Misalnya, *“Besok harus revisian”* Keesokannya *“Masi males ngerjain, masih butuh healing. Lusa deh”*. Keempat, kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan). Misalnya, *“Ada tugas revisian sih, tapi mau push rank dulu ah”*.

Aspek prokratsinasi akademik yang memiliki pengaruh yang kuat sebagai pembentuk prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,699. Dapat diartikan bahwa semakin besar aspek penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas maka akan semakin kuat pula munculnya sikap prokrastinasi akademik individu. Aspek kedua yang memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik yaitu kelambanan dalam menangani tugas dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,687. Aspek ketiga yang memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,610. Aspek keempat yang memberikan pengaruh terhadap

prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan untuk melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan (pengalihan) dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,595. Oleh karena itu aspek pengalaman untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas menjadi aspek pembentuk utama dalam pembentuk sikap prokrastinasi akademik.

Dari pemaparan aspek yang paling memberikan pengaruh tersebut terlihat bahwa kesadaran diri untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang menjadi faktor utama. Maka cara yang paling ampuh dalam menghilangkan rasa malas ini ialah dengan mulai menumbuhkan kebiasaan untuk mendisiplinkan diri juga berusaha untuk menjaga kebiasaan positif tersebut.

Hanya dari diri sendirilah yang mampu mengontrol kebiasaan dan kehidupan sehari-hari. Karena waktu yang diberikan sama namun cara setiap individu dalam mengisi waktu itulah yang membedakannya. Walaupun terkadang keinginan untuk mendisiplinkan diri bertentangan dengan naluri manusia yang mengedepankan aktifitas yang lebih menyenangkan. Namun, jika hanya mengikuti naluri tersebut tidak akan ada yang berubah dan tidak akan membawa manfaat apa-apa. Hidup seharusnya dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun berrmanfaat bagi orang lain. Seperti hadis riwayat Thabrani dalam (Al-Mu'jam al-Ausath) :

عن جابر بن عبد الله - رضي الله عنهما - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن يألفُ ويُؤلفُ ، ولا خيرَ فيمن لا يألفُ ولا يُؤلفُ ، وخير الناس أنفعهم للناس. رواه الطبراني في الأوسط وصححه الألباني

Artinya : "Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaiknya-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Maka oleh karena itu sebagai insan cindekia seharusnya mahasiswa selalu semangat dalam menjalankan proses pembelajarannya dari awal sampai akhir karena hal itu akan berguna bagi kehidupan seorang manusia kedepannya nanti.

2. Tingkat *Self-Directed In Learning* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi

Pada penelitian variabel *self-directed in learning* bersamaan dengan penelitian pada variabel prokrastinasi akademik ditemukan bahwa tingkat *self-directed in learning* dimasa pandemi Covid-19 pada mahasiswa/I Psikologi yang sedang mengambil matakuliah skripsi berada dalam tingkat sedang.

Menurut (Gibbon, 2002) SDL (*self-directed in learning*) ini merupakan suatu usaha peningkatan keahlian, pengetahuan, prestasi maupun suatu usaha pengembangan diri menggunakan upaya sendiri dengan menggunakan beberapa

metode yang dapat dilakukan dikeadaan apapun dan kapan pun. Ditambahkan oleh (Jarvis, 2017) SDL merupakan kemampuan berinisiatif seseorang dalam mengatur, mengelola serta mengontrol proses belajar dalam hal mengatasi berbagai masalah dalam kegiatan belajar dengan menciptakan atau menggunakan berbagai alternative serta strategi belajar/mengerjakan tugas. *Self-directed in learning* ini memiliki nama lain yaitu kemandirian dalam belajar.

Menurut Wedemeyer dalam (Rusman, 2011) kemandirian dalam belajar merupakan pemberian otonomi/kebebasan pelajar agar dapat memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengatur dan mendisiplinkan diri sendiri selama waktu yang dihabiskan untuk menciptakan kemampuan belajar secara mandiri. Selanjutnya Merriam & Caffarella dalam (Ellinger, 2004) menambahkan bahwa kemandirian belajar ialah proses seorang individu dalam usaha pengambilan inisiatif untuk perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian sistem pembelajaran yang telah disusunnya.

Menyinggung perihal kemandirian dalam Islam sendiri, kemampuan untuk mandiri ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar'du : 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “... Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ayat diatas yang menekankan bahwa Tuhan enggan mengubah nasib suatu umat manusia, tanpa adanya kemauan/usaha yang dilakukan umat manusia itu sendiri. Makna dari ayat diatas menunjukkan adanya korelasi dengan pengertian kemandirian. Penekanan kemandirian itu dimaksudkan demi kebaikan diri sendiri, karena apa yang telah seorang manusia lakukan hasilnya akan kembali untuk manusia itu lagi (Ardani & Istiqomah, 2020).

Hasil kategorisasi skala *self-directed in learning* menunjukkan terdapat 133 subjek (87,5%) mahasiswa psikologi yang sedang mengambil matakuliah skripsi yang memiliki *self-directed in learning* sedang, 17 subjek (11,2%) mahasiswa psikologi yang sedang mengambil matakuliah skripsi yang memiliki *self-directed in learning* tinggi, dan sebanyak 3 subjek (1,3%) mahasiswa psikologi yang sedang mengambil matakuliah skripsi yang memiliki *self-directed in learning* rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-directed in learning* dimasa pandemi Covid-19 pada mahasiswa psikologi yang sedang mengambil matakuliah skripsi berada pada kategori sedang.

Self-directed in learning berada dalam kategori sedang karena dipengaruhi oleh beberapa aspek (Gibbon, 2002) yaitu : Pertama,. kontrol terhadap pengalaman belajar Misal seperti “*Walaupun bimbingan secara online seperti ini, saya pasti punya jalan untuk menyelesaikan skripsi saya*”. Kedua, perkembangan keahlian . Misal seperti “*Karena bimbingan online berarti saya harus bisa revisian sesuai deadline, jangan seperti tugas biasa sebelumnya*”. Ketiga, menciptakan tantangan. Misal seperti “*Karena bimbingan online,*

kayanya saya harus lebih sering bimbingan, kan tidak perlu tatap muka". Keempat, manajemen diri. Misal seperti "*Walaupun sudah satu harian diluar, kayanya masih sempat nugas. Kalau sudah bener-bener capek baru istirahat*". Kelima, motivasi dan penilaian (evaluasi) diri. Misal seperti "*Saya seharusnya bisa lulus tepat waktu, biar bisa lulus terus langsung nyari kerja. Ayo semangat tahun ini harus lulus*".

Aspek yang memiliki pengaruh yang kuat sebagai pembentuk *self-directed in learning* adalah kontrol terhadap pengalaman belajar dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,611. Dapat diartikan bahwa semakin besar aspek kontrol terhadap pengalaman belajar maka akan semakin kuat pula munculnya sikap *self-directed in learning* individu. Aspek kedua yang memberikan pengaruh terhadap *self-directed in learning* yaitu perkembangan keahlian dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,607. Aspek ketiga yang memberikan pengaruh terhadap *self-directed in learning* yaitu menciptakan tantangan dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,547. Aspek keempat yang memberikan pengaruh terhadap *self-directed in learning* yaitu manajemen diri dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,541. Dan aspek kelima yang memberikan pengaruh terhadap *self-directed in learning* yaitu motivasi dan penilaian (evaluasi) diri dengan nilai total koefisien kategorisasi sebesar 0,448 Oleh karena itu aspek kontrol terhadap pengalaman belajar menjadi aspek pembentuk utama dalam pembentuk sikap *self-directed in learning*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa sebenarnya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi telah sadar dengan kepentingan belajar terkhusus belajar mandiri untuk menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi (kemunculan pandemi covid-19) sehingga diperlukan pembelajaran daring selama pengerjaan skripsinya. Dalam Islam sendiri belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dan dikedepankan, karena dapat mendorong individu menuju tujuan yang ingin dicapai dan bernilai positif bagi manusia itu sendiri. Seperti yang telah disebut dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapang dalam majelis “maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang engkau kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan belajar adalah hal yang sangat dianjurkan agama. Namun, hal itu akan sia-sia jika tanpa adanya keinginan yang kuat dalam belajar. Sehingga, perlu adanya kemauan dan kesadaran diri agar dapat belajar secara sungguh-sungguh sehingga dapat mengontrol dan mendisiplinkan perkembangan kemampuan dalam belajarnya tersebut.

3. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan *Self-directed In Learning* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengambil Mata Kuliah Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mencai tahu hubungan antara *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi, dengan mengambil subjek penelitian sebanyak 152 mahasiswa untuk pengambilan data. Hasil pengujian *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) - 0,553 dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,01$). Nilai negatif dari koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut, sehingga semakin tinggi *self-directed in learning* individu maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas skripsinya, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas proposisinya, semakin rendah *self-directed in learning* dalam dirinya (Sugiyono, 2017).

Sehingga berdasarkan tabel nilai *kendall's correlation*, dua variabel dalam penelitian ini adalah - 0,553, yang mengartikan bahwa hubungan antara prokrastinasi akademik dan *self-directed in learning* memiliki hubungan yang kuat sesuai dengan pedoman interval koefisien korelasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) penelitian dapat diterima, yaitu adanya hubungan negatif yang

signifikan antara prokrastinasi akademik dengan *self-directed in learning* pada mahasiswa psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi.

Hasil pengujian dua variabel terhadap subjek penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa *self-directed in learning* yang dimiliki oleh Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi masih kurang dalam mengontrol proses penyelesaian tugas skripsinya, enggan untuk mengambil resiko dan keluar dari zona zaman, kurang siap untuk manajemen diri dan kurang siap untuk mandiri dalam penyelesaian tugas skripsi.

Begitu pula dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk menunda dalam menyelesaikan tugas skripsi, keterlambatan dalam mengumpulkan *deadline* tugas skripsi, kesenjangan dalam membagi waktu antara rencana kerja dan pelaksanaannya, juga suka melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas skripsi. Prokrastinasi akademik ditemukan dalam banyak penelitian telah menjadi permasalahan yang sulit diatasi bahkan sebelum masa pandemi covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran daring, seperti dalam penelitian (Aini, Noor & Mahardayani, 2011; Putri, Wiyanti & Priyatama, 2012; Sabatini, 2013; Irna, 2014; Fauziah, 2015; Muyana, 2018; Rustam, 2019) yang menunjukkan konsistensi perilaku prokrastinasi akademik siswa dari tahun ketahun.

Tahun 2020 menjadi awal tahun kemunculan pandemi Covid-19 yang memaksa mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran daring untuk seluruh

kampus di Indonesia sehingga membuat pelaksanaan bimbingan skripsi juga harus dilakukan secara *online-semi offline*. Pembelajaran jarak jauh ini juga dapat menjadi faktor semakin meningkatnya tingkat prokrastinasi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian tugas skripsinya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa, Jannah, Kusuma Dewi, & Satiningsih, 2021) yang menemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang mengambil mata kuliah skripsi pada masa Covid-19 berada pada tingkatan sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhadianto, Rahmawati, Hanurawan, & Eva, 2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara *online* yang dilakukan selama pandemi Covid-19 berdampak negatif pada kinerja akademik. Tidak terkecuali pada mahasiswa UIN Malang, seperti dalam penelitian yang dilakukan Huda (2021) yang ditemukan sebanyak 151 orang (71,9%) masuk dalam kategori prokrastinasi akademik sedang, 59 orang (28%) masuk dalam kategori prokrastinasi tinggi dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori prokrastinasi akademik rendah di masa pembelajaran daring.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang cukup besar terhadap mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Oleh karenanya dibutuhkan upaya untuk mengurangi atau meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dimasa pandemi Covid-19 dan salah satu upaya tersebut

yakni dengan melakukan peningkatan *self-directed in learning* (kemandirian dalam belajar).

Hasil penelitian ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh (Gibbon, 2002) yang menyatakan bahwa *self-directed in learning* adalah suatu usaha untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, prestasi maupun suatu usaha pengembangan diri menggunakan upaya sendiri dengan menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan dikeadaan apapun dan kapan pun. Secara teoritis *self-directed in learning* yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan keahlian, prestasi, serta pengembangan diri yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan begitupun sebaliknya *adanya self-directed in learning* yang rendah maka kurang tercapainya proses serta penyelesaian tugas skripsi dengan tepat waktu.

Sedangkan prokrastinasi akademik menurut (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) adalah suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki oleh individu, yang mengarah pada *trait*, penundaan yang dilakukan telah menjadi reaksi yang dilakukan seseorang secara konsisten dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan irasional. Secara teoritis jika mahasiswa masih memiliki prokrastinasi tinggi maka penundaan dalam penyelesaian tugas termasuk tugas skripsi akan lebih sering terjadi, sehingga dapat menghambat waktu kelulusannya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriyani & Laksmiwati, 2014) menunjukkan bahwa *self-directed in learning* merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada

penyelesaian tugas skripsi. Sesuai dengan penjelasan (Steel, 2007) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berkorelasi negatif dengan *self-control* (pengendalian diri individu dengan waktu), begitupun dengan *self-directed in learning* yang juga berkontribusi dalam menangani masalah belajar/pengerjaan tugas termasuk dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh (Fisher, King, & Tague, 2001) yang menyatakan bahwa salah satu komponen dari *self-directed in learning* adalah kontrol diri dan motivasi diri. Kontrol diri ini sendiri juga mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik yang sejalan dengan penelitian (Gufon dan Walgito, 2003; Widyari, 2012) dengan ditemukannya hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri dan sejalan dengan teori diatas dalam (Steel, 2007; Lee, 2010) ditemukan bahwa prokrastinasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh motivasi diri yang rendah.

Teori pendukung lainnya juga termasuk analisis faktor Schouwenburg (1995) yang menunjukkan bahwa kurangnya disiplin diri dapat menjadi faktor kemunculan kebiasaan prokrastinasi (menunda-nunda). Dimana disiplin diri juga termasuk dalam komponen *self-directed in learning*. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh *self-directed in learning*. Sesuai dengan penelitian (Apriyani & Laksmiwati, 2014); (Faizah, Pamungkasari, Randita, 2016); (Halawa, 2020); (Anggunan, Lestari, Pangestu,

2020) yang menemukan bahwa *self-directed in learning* dapat memberikan dampak penurunan pada perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Onji & Kikuchi, 2011) yang menyatakan bahwa penerapan *self-directed in learning* akan mengurangi penundaan atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Penelitian dilakukan pada sekelompok mahasiswa Universitas Jepang, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *self-directed in learning* akan memberikan pengaruh positif, yakni membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab pada tugas kuliahnya. Adanya kemampuan untuk mandiri dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor yang membuat mahasiswa tersebut mengurangi penundaan terhadap tugas kuliahnya. Selain itu tingkat kemampuan mahasiswa dalam manajemen kegiatan belajarnya juga dapat membuat mahasiswa tersebut dapat semakin bertanggung jawab terhadap tugas kuliah termasuk skripsinya.

Dari keseluruhan pembahasan pada penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara *self-directed in learning* dengan prokrastinasi akademik selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil mata kuliah skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi selama pandemi Covid-19 mayoritas berada pada tingkatan sedang dengan aspek penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas menjadi aspek yang paling memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat berpengaruh pada penundaan waktu kelulusan mahasiswa akibat dari penundaan memulai dan menyelesaikan tugas skripsi.
2. Tingkat *self-directed in learning* pada mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi pada masa pandemi Covid-19 mayoritas berada pada tingkatan sedang dengan aspek kontrol terhadap pengalaman belajar menjadi aspek yang paling memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap *self-directed in learning*. Penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memiliki *self-directed in learning* namun, memang belum terlalu kuat. Mengingat *self-directed in learning* sebenarnya sangat diperlukan terutama dimasa pandemi Covid-19 yang kemaren sempat mengharuskan bimbingan online sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat lebih mengatur pengerjaan / manajemen waktu penyelesaian skripsinya secara mandiri.

3. Hubungan antara *self-directed in learning* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-directed in learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi yang mengambil mata kuliah skripsi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi *self-directed in learning*, semakin rendah prokrastinasi akademik begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-directed in learning*, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.

B. KETERBATASAN

1. Peneliti menghubungkannya dengan fakta yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dapat memberikan analisis bersifat subyektif dengan latar belakang pola fikir peneliti.
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Kemungkinan adanya kesalahan dari para informan akibat kurangnya tingkat pemahaman dan pemaknaan dari setiap pernyataan yang diberikan.
4. Penelitian ini hanya sebagian kecil dari berbagai penelitian mengenai keilmuan *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik sehingga masih banyak hal-hal menarik lainnya yang dapat di kaji dan di pelajari lebih lanjut agar menambah pengetahuan kepada orang-orang yang belum mengetahui tentang *self-directed in learning* dan prokrastinasi akademik ini.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Diharapkan agar mahasiswa psikologi dapat lebih memfokuskan kembali dalam penyelesaian tugas skripsi yang sempat tertunda, sehingga tidak harus menunda kelulusan dan dapat segera melamar kerja atau melanjutkan studi.
- b. Diharapkan untuk meningkatkan kontrol/manajemen dalam penyelesaian skripsi sehingga menumbuhkan keinginan kemandirian belajar (*SDL*) yang lebih tinggi agar dapat segera lulus di bangku perkuliahan ini.
- c. Untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik ini diharapkan mahasiswa dapat menghindari keterlambatan dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas skripsi. Karena berdasarkan penelitian ini didapati hasil bahwa penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas menjadi aspek pembentuk utama dalam prokrastinasi penyelesaian tugas skripsi.

2. Bagi Lembaga/Instansi Pendidikan

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kondisi masalah yang dihadapi oleh mahasiswanya sehingga

diharapkan dapat menjadi landasan peningkatan kualitas di lembaga pendidikan.

- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat lebih memperhatikan masalah lain diluar masalah dalam penelitian ini yang sering terjadi pada mahasiswa, sehingga masalah-masalah tersebut dapat dikurangi atau bahkan dapat diantisipasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sama maka perlu menganalisis pada faktor lain, seperti kondisi ekologis (lingkungan) atau kondisi psikologis (mental) responden.
- b. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan variabel lain yang dapat memengaruhi atau berhubungan dengan kedua variabel ini. Karena meskipun kedua variabel ini memiliki kategori hubungan yang kuat, kemungkinan terdapat adanya hubungan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat (prokrastinasi akademik).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, F. D., & Laksmiwati, H. (2014). Self-Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. . *Psikologi dan Terapan*.
- Anggunan. Lestari, S. M. P & Pangestu, B. A. (2020). Hubungan Self-Directed In Learning Readiness (SDLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*. Vol. 2. No. 1.
- Ardani, T. A., & Istiqomah. (2020). *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bruno, F. J. (1998). *Stop Procrastinating! (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Danim, S. (2000). *Metode Penelitian Ilmu Perilaku: Pedoman Penulisan Majalah, Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana, Peneliti Pemula*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellinger, A. D. (2004). The Concept of Self-Directed Learning and Its Implications for Human Resorce Development. *Advance in Developing Human Resources*. Vol. 6, No. 2.
- Fabriza, R. (2020, April). Retrieved Mei 2020, from Unisbank.ac.id: <https://www.unisbank.ac.id/v2/news/fenomena-pendidikan-dalam-perguruan-tinggi-di-indonesia/>

- Faizah, s. R. I., Pamungkasari, E. P., & Randita, A. B. T. (2016). The Correlation Between Self-Directed Learning Readiness (SDLR) and Academic Procrastination in Medical Students of Medicine Faculty Sebelas Maret University. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 5. No. 1.
- Febriyanti, R. O. (2019). *Panduan Intervensi Cognitive Behavior Modification untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Malang*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ferrari, I. R., Johnson, I., & McCown, W. (1995). Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment. *Springer Science & Business Media*.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of A Self-Directed in Learning Readiness Scale for Nursing Education. *Nurse Education Today*. Vol. 21. No. 7.
- Gerung, N. J. (2012). Theoretical Learning and Learning Style. *Journal Uniera*. Vol. 1, No. 1.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbon, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook; Challenging Adolescent Students to Excel*. US of America: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Gugluelmino, L. M. (2013). The Case for Promoting Self-Directed Learning in Formal Educational Institutions. *SA-e DUC Journal*. Vol. 10. No. 1.
- Ghufron, M. N., & Walgito, B/ (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Gunawinata, V. A., Nanik, & Lasmono, H. K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research (Jilid 1-4)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Halawa, K. M. (2020). *Hubungan Antara Self-Directed in Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 7 Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Handoyo, A. W., Khairu, D. Y., Prabowo, A. S., & Afiatu, E. (2020). Prokrastinasi Selama Masa Pembelajaran Daring. *PProsiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Jurnal. Vol. 3, NO. 1*.
- Huda, C. (2021). Hubungan Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.. Malang : UIN Malang.
- Indonesia, P. (2012, February). Retrieved Mei 2020, from diktis.kemendikbud.go.id: <https://diktis.kemendikbud.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Jarvis, M. (2017). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal. Vol. 23, No. 2*.

- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Kusuma Dewi, D. K., & Satiningsih. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Teoritis dan Terapan*. Vol. 11, No. 3.
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling*. Vol. 3, No. 1.
- Kusuma, D. E. (2010). *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Univeritas Sanata Dharma.
- Larassati, M. A. (2018). *Hubungan Motivasi Belajardengan Penyesuain Diri Mahasiswa Asing di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination, Prompts, and Preferences: Evidence from Daily Records of Self-Directed Learning Activities. *The Journal Socio-Economics*. Vol. 40. No. 6
- Manning, G. (2007). Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory. *Journal of The Washington Institute of China Student*. Vol. 2 No. 2.
- Marantika, F. D. (2020). *Hubungan Self-Regulation dan Self-Esteem dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa yang Melakukan Pembelajaran Online*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Milgram, N. A., Sroloff, B., & Rosebaum, M. (1988). The Procrastination of Everyday Life. *Journal of Research in Personality*. Vol. 22, No. 2.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabet.

- Neuman, W. L. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ningsih, S., Yandri, H., Sasferi, N., & Juliawati, D. (2020). An Analysis of Junior High School Students Learning Stress Levels During The COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences. *Psychocentrum Review*. Vol. 2, No. 2.
- Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. (2008). Kajian Hubungan Koefisien Pearson (r), Spearman-rho (ρ), Kendall-tau (τ), Gamma (G), dan Somers (d_{yx}). . *Jurnal Gradien*. Vol. 4, No. 2.
- Nugroho, Y. W. (2017). *Hubungan Resiliensi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Onji, K., & Kikuchi, R. (2011). Lingerin, Prompts, and Preferences: Evidence from Daily Record of Self-Directed Learning Activities. *The Journal of Socio-Economics*. Vol. 40, No. 6.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi Terapan - Melintasi Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, S. (2014). *Koefisien Korelasi Cramer dan Koefisien Korelasi Phi dan Penerapannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan Model Self-Directed In learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 43. No. 3.*
- Raharjo, S. (2019, 01). *Petunjuk Langkah demi Langkah Uji Korelasi Kendall Tau-b dengan SPSS dan Interpretasi Lengkap*. Retrieved 11 11, 2021, from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html>
- Rahman, A. A. (2017). *Metode Penelitian Mental: Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizvi, A., Prawita, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*.
- Rusman. (2011). *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology. Vol. 31, No. 4.*
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychology Bulletin. Vol. 31, No. 4.*
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist. Vol. 51, No. 1.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

- Suhadianto, A. I., Rahmawati, H., Hanurawan, F., & Eva, N. (2020). Stop Academic Procrastination during Covid-19: Academic Procrastination Reduces Subjective Well-Being. *KnE Social Sciences/International Conference of Psychology*.
- Thabarani (w. 360 H). Al. Mu'jam al-Ausath Dalam Al-Maktabah asy-Syamilah 2005-2011. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021 from: <http://shamela.ws/index.php/book/28171>
- Warsiyah. (2015). *Kecurangan, Penundaan, dan Iman*. Yogyakarta: Trussmedia Graphics.
- Wijaya, Y. (2017). *Hubungan Perfectionism dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan*. Sumatera Utara: Universitas Medan Area.
- Wulan, R. (2000). *Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua dengan Pokrastinasi Akademik pada Remaja SMU*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Zulharman. (2008, Mei). *Teknologi Pendidikan Kedokteran (Menuju Dokter Bintang Lima Berkarakter Pancasila) : Self Directed In Learning*. Retrieved April 10, 2021, from [Zulharman79.wordpress.com: http://zulharman79.wordpress.com/2008/05/14/self-directed-learning-sdl-atau-belajar-mandiri.htm](http://zulharman79.wordpress.com/2008/05/14/self-directed-learning-sdl-atau-belajar-mandiri.htm)

LAMPIRAN I
HASIL SURVEI AWAL FENOMENA PROKRASTINASI
MAHASISWA

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas skripsi sehari sebelum waktu bimbingan skripsi				
2	Dengan waktu pengumpulan tugas revisi skripsi yang lebih lama akan membantu saya lebih mudah berpikir				
3	Saat akan menghadapi ujian, saya baru belajar di malam harinya				
4	Ide-ide akan lebih mudah keluar di saat-saat terakhir pengumpulan tugas				
5	Saya mengerjakan dan menyelesaikan tugas revisi skripsi segera setelah dosen merevisinya				
6	Saya sibuk meminjam catatan teman sekelas ketika menjelang ujian. Sehingga banyak waktu belajar yang tersita				
7	Saya mengerjakan tugas skripsi jauh sebelum tenggang waktu pengumpulan				
8	Sebenarnya saya merasa resah apabila tugas saya belum selesai tapi saya tetap melakukan hal-hal lain yang tidak mendukung terselesaikannya tugas saya				
9	Saya tidak melakukan aktivitas lain ketika sedang mengerjakan tugas skripsi				

10	Menjelang ujian sempro/siding masih banyak tugas yang harus saya selesaikan				
11	Saya tidak tenang jika saya belum selesai meskipun waktu mengumpulkan masih lama				
12	Saya baru mengerjakan tugas apabila data yang saya peroleh sudah lengkap				
13	Saya akan lebih mudah mngeluarkan ide saat mengerjakan tugas jauh hari sebelum tenggang waktu				
14	Hal-hal yang saya kerjaka kadang tidak sesuai dengan yang sudah saya rencanakan				
15	Saya bisa menyelesaikan tugas tepat waktu seperti yang sudah saya rencanakan				
16	Saya bekerja lebih lambat dari batas waktu yang sudah saya rencanakan untuk menyelesaikan tugas				
17	Saya membuat rencana kegiatan dan saya dapat mengikuti rencana kegiatan yang telah saya buat				
18	Saya membuat jadwal kegiatan dulu meskipun kenyataannya tidak sesuai				
19	Jika tenggang waktu pengumpulan masih lama, saya gunakan untuk jalan-jalan atau online terlebih dahulu				
20	Saya menunda mengerjakan tugas untuk bermain game atau FB/IG/Tiktok karena tahu bahwa teman-teman lain juga banyak yang belum mengerjakan tugas				

21	Saya mengerjakan tugas, biasanya saya sambil online/chat-an				
22	Saya merasa tidak terganggu kalau ada teman yang mengajak ngobrol ketika saya sedang mengerjakan tugas skripsi				
23	Saya lebih mendahulukan mengerjakan tugas skripsi meskipun ada teman yang mau mengajak jalan-jalan				
24	Saya mengerjakan tugas skripsi sambil bermain game atau online ketika saya sudah tidak dapat menemukan ide				
25	Saya lebih memilih menunda mengerjakan tugas skripsi, daripada harus meninggalkan acara/kegiatan favorit saya				

Skala Prokrastinasi

Blueprint Skala Pra-Survey Prokrastinasi Mahasiswa Psikologi

Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
Pengalaman untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas	Mengetahui bahwa tugas skripsi penting tapi menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikannya	1,3,4,6	2,5,7	7
Kelambanan dalam pengerjaan tugas	Tidak mengerjakan tugas skripsi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan	8,10,12	9,11,13	6
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Adanya kesulitan dalam memenuhi batas waktu dan usaha dalam menyelesaikan tugas skripsi yang sebelumnya telah ditentukan sendiri	14,16,18	15,17	5
Melakukan kecenderungan untuk lebih mengutamakan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (hiburan)	Memilih untuk mengerjakan hal lain dibanding mengerjakan tugas skripsi	19,20,21,24,25	22,23	7
Total		15	10	25

Scale: Prokrastinasi 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.814	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.72	54.512	.439	.	.806
X2	60.78	59.102	.060	.	.822
X3	60.53	53.640	.528	.	.801
X4	59.82	52.148	.651	.	.795
X5	60.75	55.628	.392	.	.808
X6	60.95	59.279	.079	.	.820
X7	60.35	54.336	.491	.	.804
X8	59.72	54.410	.530	.	.802
X9	60.10	55.118	.411	.	.807
X10	60.15	55.156	.423	.	.807
X11	60.75	57.167	.229	.	.815
X12	60.03	56.743	.275	.	.813
X13	60.40	53.374	.622	.	.798
X14	59.57	57.533	.255	.	.814
X15	60.68	56.635	.335	.	.811
X16	60.15	54.182	.548	.	.801
X17	60.53	56.256	.412	.	.808
X18	59.80	59.292	.072	.	.820
X19	60.13	54.369	.534	.	.802
X20	60.30	53.087	.579	.	.799
X21	60.05	58.715	.112	.	.819
X22	59.97	61.461	-.140	.	.834
X23	60.45	57.895	.168	.	.818
X24	59.97	55.307	.379	.	.809
X25	60.55	55.023	.407	.	.807

Scale: Skala Prokrastinasi 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.856	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37.87	38.984	.399	.538	.851
X3	37.68	37.815	.535	.594	.844
X4	36.97	36.794	.634	.734	.839
X5	37.90	39.272	.425	.717	.850
X7	37.50	38.051	.538	.719	.844
X8	36.87	38.625	.520	.561	.845
X9	37.25	39.269	.394	.373	.851
X10	37.30	39.549	.378	.619	.852
X13	37.55	37.690	.620	.663	.840
X15	37.82	40.302	.348	.609	.853
X16	37.30	38.421	.539	.615	.844
X17	37.68	39.610	.480	.656	.847
X19	37.28	38.769	.502	.627	.846
X20	37.45	37.228	.600	.740	.841
X24	37.12	39.394	.366	.602	.853
X25	37.70	39.087	.402	.524	.851

Hasil Hitungan Manual

Tinggi $X < M - 1SD$

Sedang $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$

Rendah $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standard Deviasi

Rumus Mean

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum$$

Rumus SD

$$\text{Standard Deviasi} = \frac{1}{6} (x \text{ max} - x \text{ min})$$

Rumus i max & i min

Range Skala : 1-4

Maka : i max = 4

i min = 1

Rumus x max & x min

x max = $(\sum x \text{ range terbesar})$

x min = $(\sum x \text{ range terkecil})$

Maka berdasarkan penelitian ini :

Dik : $\sum = 16$ item

Range = 1-4

Maka :

I max = 4 dan i min = 1

x max = $(16 \times 4) = 64$ dan x min = $(16 \times 1) = 16$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 16$$

$$= \frac{1}{2} (80)$$

LAMPIRAN II
ALAT UKUR PENELITIAN

**SKALA
PSIKOLOGI**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat sejumlah pernyataan diharap agar membaca dan memperhatikan setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban **yang dirasa paling menggambarkan DIRI ANDA.**

Tidak ada jawaban benar atau salah, dan berikut pilihan jawaban yang tersedia :

- **SS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Setuju**
- **S** : Apabila pernyataan tersebut **Setuju**
- **TS** : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Setuju**
- **STS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju**

SKALA 1

SELF-DIRECTED IN LEARNING

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu memilih cara penyelesaian tugas skripsi saya yang paling efektif bagi diri saya sendiri				
2.	Saya merasa sulit dalam mencapai hasil skripsi yang maksimal				
3.	Saya mampu mempertanggung jawabkan penyelesaian tugas skripsi yang diberikan sampai selesai				
4.	Saya sering gagal dalam mengarahkan cara penyelesaian tugas skripsi saya sendiri				
5.	Saya selalu menemukan ide kreatif dalam menyelesaikan tugas skripsi				
6.	Saya sulit dalam mengembangkan ide yang ada dalam pikiran saya				
7.	Saya berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi walaupun itu sulit				
8.	Saya selalu gagal melaksanakan perencanaan yang sudah saya tentukan				
9.	Tantangan yang saya hadapi dalam penyelesaian tugas skripsi dapat membuat saya bersemangat dalam menghadapinya				
10.	Saya suka mencontoh/melihat tugas skripsi yang dibuat oleh teman				
11.	Saya termasuk orang yang sangat tertantang dengan hal diluar kemampuan saya				

12.	Saya akan berhenti mengerjakan tugas skripsi jika saya menemukan kesulitan				
13.	Saya membaca teori/jurnal terlebih dahulu sebelum saya memasukkannya kedalam skripsi				
14.	Saya adalah tipe orang yang suka bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas skripsi				
15.	Saya adalah tipe orang yang dapat mengelola waktu dengan baik				
16.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman				
17.	Saya merasa termotivasi dengan teman yang memiliki prestasi belajar selama kuliah yang lebih baik				

SKALA II

PROKRASINASI AKADEMIK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya termasuk orang yang tidak suka dalam menunda menyelesaikan tugas skripsi				
2.	Saya tidak pernah terlambat dalam mengumoukan deadline tugas skripsi				
3.	Ketika kelajutan suatu tugas dalam skripsi sulit, saya cenderung akan seing terlambat dalam mengerjakaannya				
4.	Saya sulit dalam memenuhi deadline saat menyelesaikan tugas skripsi				
5.	Saya menunda dalam mengikuti kegiatan yang dapat membuat tugas skripsi saya tidak berhasil				
6.	Saya sering meilih bermain gadget daripada menyelesaikan tugas skripsi				
7.	Menunda mengerjakan tugas skripsi sampai besok adalah cara yang biasa saya lakukan				
8.	Saya sering menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas skripsi				
9.	Walaupun jadwal saya padat, tugas skripsi tidak pernah terlambat untuk dikerjakan				
10	Sulit bagi saya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah di jadwalkan dosen pembmbing				

11	Saya akan memulai mengerjakan tugas skripsi atau sehari sebelum seadline pengumpul tugas				
12	Saya menghindari aktivitas lain seperti menonton televisi dsb yang dapat memperlambat pengerjaan tugas skripsi saya				
13	Tugas skripsi yang banyak membuat saya termotivasi dalam mengerjakannya				
14	Saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas skripsi karena menghabiskan waktu untuk mencari jawaban				
15	Saya mengusahakan langsung mengerjakan tugas skripsi di hari itu juga				

LAMPIRAN III
SCREEN SHOOT *GOOGLE FORM*

SCREEN SHOOT *GOOGLE FORM*

WhatsApp ✈️ 📶 12.20 PM 26% 🔋
docs.google.com

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI


Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

Perkenalkan saya Nisa Amalia Ahsyan Lubis, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini sedang melakukan Penelitian Skripsi "Hubungan Antara Self-Directed in Learning dengan Prokrastinasi Akademik di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi".

Sehubungan dengan itu, saya mengharapkan bantuan teman-teman sekalian untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan penilaian secara objektif. Informasi yang teman-teman isikan pada kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan murni hanya digunakan untuk penelitian saja.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh



LAMPIRAN IV
DATA RESPONDEN

Daftar Nama Responden

NO	Nama/Inisial	Angkatan	Jenis Kelamin
1.	Delvi	2017	Perempuan
2.	Irma	2017	Perempuan
3.	Sy	2017	Perempuan
4.	Mufid	2017	Laki-Laki
5.	Maya	2017	Perempuan
6.	Dela	2017	Perempuan
7	Khilmi	2017	Perempuan
8.	F	2018	Perempuan
9.	M. Rafi Rafiqi	2017	Laki-Laki
10.	Fidin	2017	Laki-Laki
11.	Tiara	2017	Perempuan
12.	Yyk	2017	Perempuan
13.	Rima Dwi Arifianti	2017	Perempuan
14.	LV	2017	Perempuan
15.	Fairuza Maulidia	2017	Perempuan
16.	O	2017	Perempuan

17.	Ar	2017	Perempuan
18.	Ria	2017	Perempuan
19.	Gojal	2017	Laki-Laki
20.	Vina	2017	Perempuan
21.	Jimmy	2017	Laki-Laki
22.	F	2017	Laki-Laki
23.	Biyati Akhu Arumi	2017	Perempuan
24.	Ilmiyah	2017	Perempuan
25.	Jey	2017	Laki-Laki
26.	TTV	2018	Perempuan
27.	Maulidah Syarifah	2017	Perempuan
28.	BNF	2017	Perempuan
29.	D	2018	Perempuan
30.	Rima	2017	Perempuan
31.	AE	2018	Perempuan
32.	Hilyatul	2017	Perempuan
33.	MKT	2018	Laki-Laki
34.	Dwi	2017	Perempuan
35.	Mohammad Arfani	2017	Laki-Laki

36.	Laili	2017	Perempuan
37.	Hafid	2018	Laki-Laki
38.	Mu	2017	Perempuan
39.	Fachri	2017	Laki-Laki
40.	Ira	2018	Perempuan
41.	Khairunnisa Belung	2017	Perempuan
42.	Orirurero	2017	Perempuan
43.	Hamzah	2017	Laki-Laki
44.	Naufal	2017	Laki-Laki
45.	Ach. Maulana Wildan	2017	Laki-Laki
46.	Tata	2017	Perempuan
47.	Fann	2017	Laki-Laki
48.	Ca	2017	Perempuan
49.	Mbote	2017	Laki-Laki
50.	Wiya	2017	Perempuan
51.	Darul	2017	Perempuan
52.	Huda	2017	Laki-Laki
53.	Aris	2017	Laki-Laki
54.	Sunday Three Rosyanti	2017	Perempuan

55.	Taufiqurrohman Lubis	2017	Laki-Laki
56.	Mina	2017	Laki-Laki
57.	Ilmiah	2017	Perempuan
58.	Isni	2017	Perempuan
59.	Rizka	2018	Perempuan
60.	Fitriani	2017	Perempuan
61.	Armeda	2017	Perempuan
62.	Siti Nurjana Gani	2017	Perempuan
63.	Raja	2017	Laki-Laki
64.	Rizka	2018	Perempuan
65.	AINS	2017	Perempuan
66.	Elita	2017	Perempuan
67.	Safri Agus Salim	2017	Laki-Laki
68.	M. Muzakki Z	2017	Laki-Laki
69.	Arif	2018	Laki-Laki
70.	Rudi	2017	Laki-Laki
71.	Muhammad Abdul Azis	2017	Laki-Laki
72.	Assyamsu Sirojan	2017	Perempuan
73.	Rania Humaira	2018	Perempuan

74.	Q	2017	Perempuan
75.	Maulana T	2017	Laki-Laki
76.	Siregar	2018	Laki-Laki
77.	Sebut Saja Mawar	2017	Perempuan
78.	AKH	2017	Perempuan
79.	SA	2017	Perempuan
80.	Endy Sandya Kartika	2017	Laki-Laki
81.	Ratna	2017	Perempuan
82.	Binti Uswatun Hasanah	2017	Perempuan
83.	Muthik	2017	Perempuan
84.	N	2017	Perempuan
85.	Yyk	2017	Perempuan
86.	B	2017	Perempuan
87.	N	2017	Perempuan
88.	Naufal	2017	Laki-Laki
89.	Esa	2017	Perempuan
90.	Ravieda Sofarina	2017	Perempuan
91.	Isa	2017	Perempuan
92.	NAAL	2017	Perempuan

93.	AL	2017	Laki-Laki
94.	AA	2017	Laki-Laki
95.	NA	2017	Perempuan
96.	N	2017	Perempuan
97.	Lyd	2017	Perempuan
98.	Muhammad Sakdullah	2017	Laki-Laki
99.	Mia	2017	Perempuan
100.	Cici	2017	Perempuan
101.	Ar	2017	Perempuan
102.	Dini Intan Fajriyah	2017	Perempuan
103.	Nabila	2017	Perempuan
104.	Ega	2017	Perempuan
105.	Rup	2017	Perempuan
106.	Muhammad Firmansyah	2017	Laki-Laki
107.	Salmah Nur Azizah	2017	Perempuan
108.	Fi	2017	Perempuan
109.	F	2017	Perempuan
110.	Putri	2017	Perempuan
111.	Sin	2017	Perempuan

112.	Muhammad Zidan	2017	Laki-Laki
113.	Melifatun Nafila	2017	Perempuan
114.	Aulia	2017	Perempuan
115.	Kurniani Nuzuliya	2017	Perempuan
116.	Alim	2017	Laki-Laki
117.	Agi	2017	Laki-Laki
118.	Rizkiyani Putri	2017	Perempuan
119.	Jeje	2017	Perempuan
120.	Acha	2017	Perempuan
121.	SA	2017	Perempuan
122.	Reza	2018	Laki-Laki
123.	HA	2017	Laki-Laki
124.	Zul	2017	Laki-Laki
125.	Abdul Hafiz	2018	Laki-Laki
126.	HKL	2017	Laki-Laki
127.	AS	2017	Perempuan
128.	Pida	2017	Perempuan
129.	Aulia	2017	Perempuan
130.	SM	2017	Perempuan

131.	Nur Chayati	2017	Perempuan
132.	Annisa	2017	Perempuan
133.	I	2017	Perempuan
134.	WP	2017	Perempuan
135.	NA	2017	Perempuan
136.	P	2017	Perempuan
137.	Dyla	2017	Perempuan
138.	Dirga Mahardika	2017	Laki-Laki
139.	Izzul	2017	Laki-Laki
140.	AL	2017	Laki-Laki
141.	S	2017	Perempuan
142.	Maya	2017	Perempuan
143.	Uti	2018	Perempuan
144.	Ihsan	2018	Laki-Laki
145.	NLBS	2017	Laki-Laki
146.	Rival	2018	Laki-Laki
147.	Kevin	2018	Laki-Laki
148.	Nasywa	2018	Perempuan
149.	Nasywa	2018	Perempuan

150.	Miftah	2018	Laki-Laki
151.	Jojob	2017	Perempuan
152.	Aji	2017	Laki-Laki

LAMPIRAN V
DESKRIPSI STATISTIK

Analisis Deskripsi Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-Laki	51 Mahasiswa	34%
Perempuan	101 Mahasiswa	66%

Analisis Deskripsi Statistik

	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	Standar Deviasi
Prokrastinasi Akademik	13	52	32.5	6.5
<i>Self-Directed in Learning</i>	33	68	45.2	5.2

LAMPIRAN VI

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS DAN DAYA

BEDA ITEM SKALA *SELF-DIRECTED IN LEARNING* DAN

PROKRASINASI AKADEMIK

1. Self-Directed in Learning (SDL)

Uji Reliabilitas dan Beda Daya Item Skala SDL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.905	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.28	47.393	.519	.548	.900
X2	47.98	44.695	.597	.678	.898
X3	47.12	47.122	.624	.651	.898
X4	47.65	45.079	.705	.633	.894
X5	47.60	46.210	.573	.710	.898
X6	47.73	45.216	.623	.601	.897
X7	47.03	47.863	.538	.706	.900
X8	47.72	44.851	.696	.685	.894
X9	47.45	47.099	.553	.560	.899
X10	47.70	45.841	.492	.535	.902
X11	47.80	45.485	.597	.588	.897
X12	47.53	45.779	.546	.638	.899
X13	47.13	48.558	.421	.431	.902
X14	47.37	48.101	.376	.598	.904
X15	47.73	44.775	.698	.679	.894
X16	47.63	43.897	.670	.706	.895
X18	47.27	47.487	.448	.723	.902

2. Prokrastinasi Akademik

Uji Reliabilitas dan Daya Beda Item Skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.916	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	27.53	37.745	.717	.647	.907
X2	27.52	38.593	.718	.595	.908
X3	27.47	37.609	.690	.603	.908
X4	27.50	38.288	.751	.748	.906
X6	27.30	36.654	.735	.710	.906
X7	27.47	38.151	.651	.570	.910
X8	27.42	37.806	.729	.732	.907
X9	27.55	40.150	.531	.367	.914
X10	27.57	38.792	.683	.637	.909
X11	27.47	40.558	.456	.283	.917
X12	27.60	40.549	.455	.441	.917
X14	27.45	38.082	.656	.533	.910
X15	27.77	38.690	.628	.544	.911

LAMPIRAN VII

HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DAN HIPOTESIS

VARIABEL *SELF-DIRECTED IN LEARNING* DAN

PROKRASINASI AKADEMIK

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SDL	.098	152	.001	.966	152	.001
ProkrastinasiAkademik	.105	152	.000	.969	152	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Hipotesis

			SDL	Prokrastinasi Akd	
Kendall's tau_b	SDL	Correlation	1.000	-.553**	
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)			.
		N			152
Prokrastinasi Akademik	Prokrastinasi Akademik	Correlation	-.553**	1.000	
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)			.000
		N			152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VIII
DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN *SELF-DIRECTED IN LEARNING*

4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2
3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3
2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	3	3	2	2	4
2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	2	4	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3
3	2	4	1	3	1	4	1	4	2	3	2	3	3	3	2	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	1	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3	1	3	1	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	2	2	3
4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	3
3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3
3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2
3	2	4	1	2	1	4	1	1	1	4	1	4	3	1	3	4
3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	3	3
4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4
4	2	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4
3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
3	2	4	1	3	3	4	1	4	2	2	1	4	4	3	4	3
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2
4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4
3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4
4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	3	1	4	4	4	3	2
3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	4
4	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3
3	2	3	1	3	2	4	1	3	2	3	1	4	4	2	4	2
3	2	3	1	2	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2
4	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	1	2	4
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3

3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3
3	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	3
3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3
4	2	3	1	4	2	3	1	4	1	2	3	4	3	2	3	3
4	3	4	2	2	3	4	1	3	2	2	1	4	3	2	1	3
3	2	4	1	3	2	4	1	3	1	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
4	2	3	2	4	1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	4
3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4
4	2	4	2	3	3	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	3
3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3
2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
4	2	4	2	4	1	2	2	4	1	3	1	4	4	1	3	4
3	2	3	2	4	3	4	2	1	2	2	1	4	2	1	1	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2
3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4
3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4
2	4	3	2	2	2	4	1	3	1	3	3	4	4	2	2	4
2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	2	3
3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
3	2	3	1	3	3	4	2	4	1	3	2	4	3	3	4	4
2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3
3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3
4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	4
3	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3

2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3
3	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	2	1
3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2
4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	3	2	2
3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	2	1	3	3	2	3
4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	2	1	4	3	4	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	2	3
3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2
4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2
4	2	3	2	4	1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4
2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	2	2	3	4	1	2	1	2	3	4	4	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	2
3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2
4	3	4	2	3	3	4	2	3	1	3	1	3	4	2	4
3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3
3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3
4	1	4	2	2	1	4	1	3	1	2	1	4	2	3	2
3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3
4	3	4	1	3	3	4	2	4	1	3	1	4	2	2	2
3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3
4	3	4	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	3	2	1
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3

3	2	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	3	2	4
4	3	4	1	3	2	4	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3
3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	1	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3
4	4	2	3	1	1	3	1	2	4	2	4	3	3	1	3	2
3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	4	1	4	1	4	3	4	2	3	3	4
3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2
3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	2	4	1	3	2	4	1	3	1	3	3	3	4	3	4	3
3	1	3	1	3	1	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4
3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3
3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4
4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4
3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3	1	4	3	3	2	4
3	2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	1	4	2	3	2	4
3	1	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3
3	2	4	2	2	2	3	1	2	1	4	1	4	3	2	4	2
2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2
3	2	4	2	3	2	3	1	3	1	2	2	4	3	2	1	3
3	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2
3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4
3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	4	2	3	2	3	1	3	1	2	2	4	3	2	1	3
3	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2
3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3
4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4
3	2	4	1	3	3	4	1	4	2	2	1	4	4	3	4	3

4	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4
3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3
3	2	3	1	3	2	4	3	4	1	2	3	4	4	3	2	4
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
2	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	4
3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3

DATA PENELITIAN PROKRASINASI AKADEMIK

2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2
2	1	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	1	1	3
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2
2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
3	1	4	2	4	1	4	3	2	4	4	1	3
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2
3	4	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
1	1	2	2	2	3	2	1	4	4	1	2	1
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3
1	3	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2	1
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	4
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	4	2	1	4	4	4	1	1	4	1
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2

3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3
2	4	3	4	4	1	3	2	3	1	4	1	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	4
3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3
2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2
2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	2
1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1
3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	4	3	2
3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	3	4	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1
3	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	1	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2

3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	4	4	1	4	3	4	1	2	4	1
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
4	2	4	1	4	1	4	4	1	2	4	1	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	1	4	2	1	3	2	1	2	2	3	2	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	2
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
1	1	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3
2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3

2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
3	4	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	4
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3
2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3
2	4	4	4	1	2	3	3	4	2	2	4	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1
1	4	3	1	1	2	3	3	1	2	1	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2
3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2
2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	1
3	2	3	3	3	1	4	4	3	2	4	2	4
2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	1	2
3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	2	3	2
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2
2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	2	3	2
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1
3	4	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3
2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	3	1

2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
3	1	2	3	2	4	1	1	1	3	2	2	1
2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2